PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS POLA ASUH ORANGTUA DI BKB KAMBOJA 69 DESA POCANGAN KECAMATAN SUKOWONO.

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

LAILATUL BILQIS MUKARROMAH
NIM: D20153004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS POLA ASUH ORANGTUA DI BKB KAMBOJA 69 DESA POCANGAN KECAMATAN SUKOWONO.

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

LAILATUL BILQIS MUKARROMAH
NIM: D20153004

Disetujui Pembimbing

Muhammad Ali Maki, M.Si

NIP. 197503152009121004

PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS POLA ASUH ORANGTUA DI BKB KAMBOJA 69 DESA POCANGAN KECAMATAN SUKOWONO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Senin
Tanggal: 20 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Aprilya Fitriana, M.M.	**Anisah Prafitralia, M.Pd.**
NIP.199104232018012002	**NIP.198905052018012002**

Anggota:

1. Drs. H. Ahmad Mutohar, M.M. ( )

2. Muhammad Ali Maki, M.Si. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Abidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606 200003 1003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."[1]

عَنْ عَمْرُوبْنِ شُعَيْبِ بْنِ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوْا اَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْاهُمْ عَلَيْهَا وَهُم اَبْنَاءَ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوْابَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ

(رواه ابوداود)

Artinya: "Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya". (HR, Abu Daud)[2]

[1] Ikhya Ulumiddin, *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'* (Jakarta: PT Suara Agung, 2016), 561.
[2] Abu Daud Sulaiman bin *„As"as, Sunan Abu Daud*, (Bairut: Darul Kutub „Arobi), Juz 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan syafaat Rasul Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tersayang Ibu Nunuk Endang Sunarsih dan Bapak Achmad Kaboel yang selalu memberikanku ketenangan, kenyamanan, motivasi, kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa kubalas dengan apapun, serta naungan doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan keselamatanku di dunia dan akhirat.
2. Bundaku Ninik Andayani, tante dan selaku orangtua kedua bagiku yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan untaian doa untukku.
3. Adik-adikku tercinta Ichlasul Amalia, Habib Shobriansyah, dan Aizza Avrilyra yang telah memberiku semangat dan selalu mendukung setiap langkah yang aku pilih.
4. Kakekku Sunaryono dan Nenekku Sunaryah yang selalu memberikan doa untuk kesuksesanku.
5. Guru-guruku SDN Sidorejo 1, SMPN Yosowilangun, MAN Lumajang, sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya.
6. Teman-teman seperjuanganku BKI angkatan 15, PKL Lapas Probolinggo, KKN Mumbulsari, PPL Sukowono yang selalu menemani proses belajar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari awal hingga semester akhir. Terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.

7. Teman-teman PSM Cantata Chorus dan Bahana Nada Nusantara yang selalu memberikan semangat.
8. Sahabat-sahabatku Alumni Organisasi MAN Lumajang (Oktarina, Jully, Avini, Ricky, Iqbal, Habib, Rozikin dan Dipta).
9. Sahabat-sahabatku Kost Ganesha (Ilma, Nita, Hasnida, Ulfa, Izza, Rizka dan Indah) dan Kost Griya Muslimah (Ayu, Friska, dan Holila) yang selalu memberi semangat.
10. Saudaraku sahabatku Wanita Seutuhnya (Ulfi, Ilfi, Dlila, Via, Shinta dan Farid) terimakasih atas suka duka yang sudah kalian ukir dalam perjalananku selama menempuh studi di IAIN Jember.
11. Almamater yang selalu saya banggakan Fakultas Dakwah IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukurkepada Allah SWT, Dzat yang maha pengasih dan maha penyayang, atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Penerapan Program BKB dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono."**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi agung Sayyidina Muhammad Saw, karena perjuangan beliaulah kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Tuntasnya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. M. Muhib Alwi, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Muhammad Ali Maki, M.Si selaku dosen pembimmbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini. Serta terimakasih juga telah mengajarkan pengalaman hidup yang paling berharga.
5. Drs. Suprihandoko, MM, selaku Ketua Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember yang selalu membimbing, mengarahkan dan menasehati demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Jamilawati, SH selaku Koordinator Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kecamatan Sukowono yang telah ikhlas dan sabar dalam memberikan arahan serta motivasi.
7. Agus Supriyatno selaku PJ Kepala Desa Pocangan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di desa ini.
8. Segenap Ketua dan Anggota Kader BKB Kamboja 69 yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen beserta karyawan baik di lingkungan Fakultas Dakwah maupin di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal dan pasti terdapat kekurangan didalamnya. Meskipun demikian, penulis berusaha

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk menyusun berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya entu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifatkonstruktif dari pembaca. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 15 Desember 2019

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Lailatul Bilqis Mukarromah, 2019: *Penerapan Program Bina Keluarga Balita dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.*

Program Bina Keluarga Balita merupakan program upaya untuk meningkatkan pola asuh orang tua baik pengetauan dan keterampilan orangtua dalam membina tumbuh kembang anak secara utuh dan optimal, melalui pemberian simulasi fisik, kognitif, sosio emosional serta spiritual. Dengan adanya program BKB diharapkan orangtua dapat meningkatkan kualitas pola asuh terhadap balitanya.

Fokus masalah yang dikaji adalah: 1. Bagaimana penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono? 2. Apa faktor yang melatarbelakangi aktifnya Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan program Bina Keluarga Balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua dan untuk mengetahui apa faktor yang melatarbelakangi aktifnya program BKB di BKB Kamboja 69 desa Pocangan kecamatan Sukowono.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model Miles & Huberman yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk mengecek keabsahan data menggunakan trianggulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan program Bina Keluarga orangtua dibina oleh kader BKB dalam mengasuh balita melalui tiga program. Program BKB diantaranya adalah penyuluhan, bermain APE di Pos PAUD, dan pengisian kartu KKA di Posyandu. Pelaksanaan program BKB dilakukan satu bulan sekali di awal bulan, kecuali pada kegiatan bermain APE di Pos PAUD dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Dari ketiga program tersebut secara tidak langsung orangtua dibina agar menggunakan pengasuhan yang demokratis. Selain itu, kader tidak hanya memberi materi-materi tantang pengasuhan saja, namun juga memberikan praktik agar orangtua dapat secara langsung mengetahui manfaatnya. Adapun faktor yang melatarbelakangi aktifnya program BKB di kelompok BKB Kamboja 69 adalah dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah desa, baik dukungan materil spiritual.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

1. Penerapan 12

2. Program Bina Keluarga Balita 13

3. Meningkatkan Kualitas 13

4. Pola Asuh Orangtua 13

F. Sistematika Pembahasan 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 15

A. Kajian Terdahulu 15

B. Kajian Teori 19

1. Penerapan..... 19

2. Program Bina Keluarga Balita..... 20

3. Meningkatkan Kualitas 32

4. Pola Asuh Orangtua..... 32

BAB III METODE PENELITIAN 44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Lokasi Penelitian..... 45

C. Subyek Penelitian 46

D. Teknik Pengumpulan Data..... 48

E. Analisis Data..... 51

F. Keabsahan Data 53

G. Tahap-tahap Penelitian 54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... 56

A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian..... 56

1. Profil Desa Pocangan..... 56

2. Profil Kampung KB..... 56

3. Profil BKB Kamboja 69 60

B. Penyajian Data dan Analisis 59

C. Pembahasan Temuan 76

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V PENUTUP **83**

A. Kesimpulan 83

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA **87**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **92**

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian

Hal

2.1Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 18

4.1Susunan Keanggotaan Kampung KB Desa Pocangan..... 57

4.2 Susunan Keanggotaan BKB Kamboja 69 59

4.3 Daftar Kelompok Umur Balita BKB Kamboja 69 65

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. **Uraian**

Hal

3.1 Analisis data Miles & Huberman..... 53

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi yang ada di dunia. Indonesia berada di urutan keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (AS).[1] Langkah antisipasi untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan adanya program keluarga berencana yang mengatur jumlah maupun jarak kelahiran, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana mengemban upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pengaturan kelahiran, pembinaan pendewasaan usia perkawinan, ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekankan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja namun juga menyangkut masalah pengendalian penduduk. Dalam undang-undang nomor 52 pasal 1 ayat 8 yang berbunyi keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal

[1] Dwi Hadya Jayani, *Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar keempat di Dunia,* https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia. Di akses 29 April 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.[2]

Dalam mengemban tugasnya, BKKBN bertanggungjawab dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Program yang dilaksanakan oleh BKKBN tidak hanya terfokus pada pelayanan alat kontrasepsi bagi masyarakat, selain itu upaya yang dilakukan oleh BKKBN melalui pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi seputar keluarga sejahtera. Pelayanan ini dilakukan oleh seluruh aspek keluarga, dimulai dari balita, remaja dan lansia, serta pada aspek perekonomian keluarga yang menjadi program gerakan ketahanan keluarga sejahtera.

Gerakan keluarga sejahtera ini dilakukan dengan pembinaan keluarga, yang disebut dengan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) yang disertai dengan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), serta Bina Keluarga Lansia (BKL). Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) anggotanya yang terdiri dari kelompok keluarga yang memiliki balita dengan tujuan setiap keluarga mampu memberikan pola asuh yang baik kepada anak balitanya.

Menyadari akan pentingnya mengasuh anak sejak dini, sejak tahun 1984 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mencanangkan program Bina Keluarga Balita (BKB).[3] Penyelenggaraan BKB merupakan upaya untuk meningkatkan pola asuh orang tua baik pengetauan

---

[2] BKKBN,*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, http://jdih.bkkbn.go.id/produk/detail/?id=36 (2017).
[3] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan keterampilan orangtua dalam membina tumbuh kembang anak secara utuh dan optimal, melalui pemberian simulasi fisik, kognitif, sosio emosional serta spiritual.

Layanan Bina Keluarga Balita ini diperuntukkan bagi ibu yang memiliki balita. Para ibu yang memiliki balita mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak meningkat. Pendekatan Bina Keluarga Balita adalah melalui pendidikan orang tuanya khususnya ibu dan anggota keluarga lainnya. Secara teknis program Bina Keluarga Balita ini ditangani oleh kader atau pelatih yang berasal dari daerah masing-masing. Tugas dari kader BKB yaitu memberikan penyuluhan, pengamatan perkembangan, pelayanan, serta motivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang.

Anak juga merupakan potensi yang dapat membangun bangsa ketika mereka dewasa nanti, asalkan anak-anak ini disiapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan pengasuhan yang benar.[4] Oleh sebab itu, orang tua harus mengasuh anak dengan baik, mulai dari merawat, memelihara, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggungjawab karena orangtua adalah orang terdekat yang memiliki jasa tidak terhingga dan kasih sayangnya yang besar sepanjang masa sehingga tidak aneh bila hak-hak seorang anak juga besar.[5]

Dalam al-Qur'an QS. At-Tahrim ayat 6 Allah Swt berfirman:

---

[4]Laurike Moeliono,*Buku Saku Materi Bantu PenyuluhanKependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*(Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2014), 68.
[5]Rosihon Anwar, *AkidahAkhlak* (Bandung: PustakaSetia, 2008), 235.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan* keluargamu *dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*"[6]

Dalam agama Islam anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah SWT yang harus dididik dan dibimbing. Orang tua memiliki tanggung jawab besar bagi petumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Anak tumbuh dan berkembang dibawah pengasuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya.

Dalam QS Al-Luqman ayat 13 sudah Allah berfirman:

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣

Artinya: "*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anak nya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*[7]

Dalam ayat tersebut mengajarkan kepada orang tua agar berbicara dengan anak dengan cara lemah lembut disertai dengan kasih sayang yang mendalam tanpa memandangnnya dengan penuh kebencian. Diharuskan juga

[6] Ikhya Ulumiddin, *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'* (Jakarta: PT Suara Agung, 2016), 561.
[7] Ibid, 412.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketika orang tua menyuruh ataupun melarang anaknya, maka harus menggunakan argumentasi logis.

Orangtua dalam mengasuh anaknya harus dengan benar, jangan dibiarkan begitu saja karena anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua. Rasulullah juga mengajarkan betapa pentingnya mengasuh dan mendidik anak. Beliau mengajarkan bahwa pendidikan itu sebenarnya ada tiga yaitu: ayat yang pasti, sunnah yang benar, dan kewajiban yang harus dilakukan. Ayat yang pasti itu maksudnnya seperti ilmu tauhid, ushuluddin, kajian-kajian tentang sang pencipta. Sunnah yang benar seperti hal-hal yang berkaitan dengan keikhlashan, ilmu tentang kemuliaan manusia dan kehinaannya, cara mendapatkan kemuliaan dan menghindari dari kehinaan. Kewajiban yang harus dilakukan seperti ilmu-ilmu fiqih. Sedangkan ilmu-ilmu yang lainnya hanyalah pelengkap saja.

Sebenarnya masa anak-anak adalah masa yang sangat subur dan sangat penting bagi orangtua untuk menanamkan nilai-nilau yang baik dan menumbuhkannya kedalam jiwa dan perilaku anak balita. Kesempatan dan kemungkinan hal itu juga sangat luas, sebab mereka masih memiliki fitrah, masa kanak-kanak yang masih bersih, fleksibel dan jiwa mereka belum ternoda.

Mengasuh adalah proses mendidik, agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik, sehingga menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak.[8] Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Dalam menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera, sebagai orang tua memiliki strategi dan pemikiran yang tepat.[9] Dengan strategi yang tepat, bukan hanya keluarga bahagia saja yang akan dicapai selain itu anak-anak juga akan merasakan kebahagiaan dan menjadi anak yang berkarakter baik.

Sebagai orangtua yang ada di BKB Kamboja 69 desa Pocangan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mereka juga belum memahami bagaimana mengasuh, menanamkan nilai moral dan akhlak, dan tumbuh kembang yang baik. Orangtua juga menganut pola asuh nenek moyang yang terlalu acuh atau memanjakan anak. Misalnya terlalu memanjakan anak dengan cara membiarkan anak bermain gedget sejak kecil. Orangtua juga kurang cakap dalam mengurus, membagi waktu dan mengasuh anak. Bisa dikatakan mereka kurang memiliki ilmu tentang mengasuh anak. Orangtua memiliki tugas memikirkan dan melakukan cara-cara mengasuh seperti apa yang sesuai dengan kondisi anak. Bukan sekedar memerankan peran sebagai orangtua dengan orientasi ingin menjadikan anak sebagai miniatur orangtua.[10] Sehingga tidak membuka ruang bagi anak untuk mengekspresikan kebebasannya dan hak-hak yang dimiliki oleh anak.

Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yaitu bapak Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D, SpGK dalam Buku Menjadi

---

[8] Goklas Teguh Sujiwo, *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid 2* (Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati, 2014), 50
[9] Pierre Senjaya, *Good Parents Bad Parents*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1.
[10] E. Widirjo Murdoko, *Parenting with Leadership Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan memberdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Orang Tua Hebat Jilid I, bahwasannya tingkat kegagalan dalam pengasuhan anak bukan karena kurangnya kasih sayang orang tua pada anak, melainkan karena sebagian orang tua tidak tahu bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar. [11]

Pola asuh adalah cara, gaya dan sikap orangtua dalam mengasuh anak sehari-hari. Pola asuh ini meliputi cara orangtua dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada anak.[12] Dengan adanya program Bina Keluarga Balita (BKB), diharapkan orangtua memiliki bekal yang cukup untuk mengasuh anak-anaknya menjalani masa perkembangan dan pertumbuhannya dengan baik, benar dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB) yang ada di Kampung KB Desa Pocangan berguna untuk meningkatkan kualitas pola asuh orangtua kepada anak yang baru terbentuk program BKB.

Berdasarkan observasi peneliti, program BKB yang ada di desa Pocangan baru diadakan pada tahun 2017 dan lebih aktif dibandingkan yang ada didesa lain. Ibu Jamilawati selaku Koordinator Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kecamatan Sukowono menyatakan bahwa dari ketiga desa yang ada di Kecamatan Sukowono, desa Pocangan yang lebih aktif melakukan program Bina Keluarga Balita (BKB) dari pada desa yang lainnya. [13]

---

[11] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), i.
[12] Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah*(Direktorar Bina KUA & Keluarga Sakinah, 2017), 103.
[13] Jamilawati, *Wawancara*, Jum'at 26 April 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Program Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain seperti penyuluhan, bermain APE, dan Kartu Kembang Anak (KKA) yang bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan orangtua dalam meningkatkan kualitas pola asuh dan membina tumbuh kembang anak. Kegiatan BKB di lapangan dilaksanakan oleh kader sedangkan anggota kelompok BKB adalah orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita (0-5 tahun) dan usia pra sekolah (5-6 tahun). Anggota atau peserta pada program BKB dikelompokkan sesuai usia anak balita mereka. Pengelompokan usia anak balita terdiri dari 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB) dapat meningkatkan kualitas pola asuh anak, dengan program ini masyarakat terutama keluarga balita diarahkan mencapai keluarga sejahtera. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat terutama keluarga balita untuk bisa lebih paham tentang pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak secara holistik dan komprehensif, baik secara aspek fisik, kecerdasan, emosional maupun sosial serta spiritual melalui interaksi orangtua dan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian *"Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono."*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah merupakan bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus masalah yang hendak dicari jawabanya melalui penelitian. Fokus masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[14]

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi aktifnya Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[15]

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan program bina keluarga balita (bkb) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.

---

[14] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), 37
[15] Ibid, 72-73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi aktifnya Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kamboja Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang baik. Begitu pula dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi obyek yang diteliti yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan di bidangnya.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan atau manfaat dari penelitian harus realistis.[16]

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbang asih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang meningkatkan kualitas pola asuh orangtua.

[16] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: IAIN Press, 2015), 38

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember lebih khusus Fakultas Dakwah.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu bagi dosen terkait dalam menyiapkan program pengabdian mahasiswa.

b. Bagi BKKBN

1) Peneilitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaksana program Bina Keluarga Balita terkait dengan peningkatkan kualitas pola asuh orangtua.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam menyempurnakan program Bina Keluarga Balita (BKB)

c. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi ketika nanti berkeluarga dan terjun di masyarakat.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat-syarat sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Bagi Pembaca Khususnya Orangtua

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara sosial dan emosional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[17]

Berikut merupakan beberapa definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian:

1. Penerapan

Penerapan merupakan tindakan, aksi, atau mekanisme suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah suatu tindakan, aksi atau mekanisme kegiatan program Bina Keluarga Balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh anak.

[17] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan program pemerintah melalui BKBBN yang didalamnya terdapat penyuluhan, bimbingan, pengamatan perkembangan, pelayanan serta motivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang anak.

3. Meningkatkan Kualitas

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti mempertinggi atau memperhebat.[18] Meningkatkan kualitas secara garis besar dapat dimaknai sebagai upaya perubahan yang meningkat yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik. .

4. Pola Asuh Anak

Pola asuh merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten yang ditunjukan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik maupun non fisik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sitematiak pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.[19] Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus

[18] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Diakses di https://kbbi.web.id/bina
[19] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelittian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang erat kaitannya dengan penelitian dan digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Anak di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV tentang penyajian data yang didalamya terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

BAB V tentang penutup yang didalmnya membahas tentang kesimpulan peneliti yang dilengkapi dengan saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[20]

Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Nana Pramudya Ariesta, 2011. Mahasiswi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan judul skripsi *"Peran kader Bina Keluarga Balita dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga melalui layanan Bina Keluarga Balita (Studi deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)."* [21]

   Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kader BKB yang berjumlah 5 orang, sedangkan informan yaitu 1 PLKB dan 5 peserta BKB. Keabsahan data menggunakan teknik ketekunan di lapangan dan trianggulasi.

[20] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: IAIN Press, 2015), 45
[21] Nana Pramudya Ariesta, Skripsi *Peran kader Bina Keluarga Balita dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga melalui layanan Bina Keluarga Balita (Studi deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)* (Semarang : 2011)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: profil BKB Kasih Ibu, identitas (kader, peserta dan PLKB), pelaksanaan kegiatan, komponen pendukung, kendala, latar belakang kader, dan peran kader.

2. Alfina Ulinuha 2017. Mahasiswi Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi *"Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kabupaten Bondowoso."*[22]

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di kabupaten Wonosobo yaitu di BKB Kasih Ibu dan BKB Anugerah. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunkan analisis data model interaktof dengan langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan BKB mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengarahan dan pengawasan dapat berjalan dengan baik karena adanya komunikasi yang baik diantara semua kader. Faktor pendorong terjadinya kegiatan BKB sehingga berjalan dengan baik diantaranya minat sasaran yang cukup bagus dan keterlibatan peserta secara aktif dalam kegiatan BKB yaitu adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan semangat kader.

[22] Alfina Ulinuha, Skripsi *penelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kabupaten Wonosobo* (Semarang,2017)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dessy Izzatun Nisa 2019. Mahasisiwi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)."*[23]

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian bertempat RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka pada kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Ani serta Bapak Tri dan Ibu Win adalah pola asuh yang demokratis, Ibu Ita dengan pola asuh permisif, Bapak Kris dan Ibu Wenda Otoriter.

[23] Dessy Izzatun Nisa, Skripsi *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)* (Semarang: 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nana Pramudya Ariesta. Mahasiswi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah	2011	Peran kader Bina Keluarga Balita dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga melalui layanan Bina Keluarga Balita (Studi deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri).	a. sama-sama mengguna kan metode penelitian kualitatif deskriptif. b. sama-sama meneliti tentang salah satu program dari BKKBN yaitu BKB. c. subjek penelitian yaitu kader BKB.	a. lebih fokus ke pembina an kesejaht eraan keluarga b. lokasi penelitia n yang berbeda.
2.	Alfina Ulinuha, Mahasiswi Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan	2017	Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kabupaten Wonosobo	a. sama-sama mengguna kan metode penelitian kalitatif. b. Sama-sama membahas tentang Bina Keluarga Balita (BKB)	a. Tempat penelitian yang berbeda b. Perbedaan terletak pada obyek fokus penelitian
3.	Dessy Izzatun Nisa. Mahasisiwi Universitas	2019	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam	a. Sama sama mengguna kan	a. Tempat penelitian yang berbeda

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan		Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018).	metode penelitia kualitatif b. Keabsahan data diuji dengan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber c. Sama-sama melakukan penelitian tentang pola asuh orangtua kepada anak usia dini.	b. Perbedaan terletak pada fokus penelitian c. Selain pola asuh, peneliti meneliti tentang perilaku sosial emosional anak.

B. Kajian Teori

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.[24] Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

[24] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* Diakses di https://kbbi.web.id/terap-2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bina Keluarga Balita

a. Pengertian Bina Keluarga Balita

Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu bentuk kelompok kegiatan yang menjadi salah satu program unggulan BKKBN Bina keluarga balita adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW. Bina Keluarga Balita (BKB) yang dicanangkan BKKBN sejak tahun 1948, sebagai wadah kegiatan keluarga yang memiliki anak balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam pembinaan tumbuh kembang anak, yang dilakukan sejak dalam kandungan.[25]

Jadi Bina Keluarga Balita adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) pada umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggota yang mempunyai anak batita atau anak balita.

[25] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), iii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Ciri khusus yang membedakan Program Bina Keluarga Balita dengan program pembinaan kesejahteraan balita lainnya.

Dalam program Bina Keluarga Balita, memiliki ciri khusus yang membedakan dengan program pembinaan kesejahteraan balita ciri-cirinya adalah:[26]

1) Menitik beratkan pada pembinaan orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki balita
2) Membina tumbuh kembang balita
3) Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orangtua dan anak berupa alat permainan seperti Alat Permainan Edukatif (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.
4) Menitik beratkan perlakuan orangtua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan.

c. Tujuan dan Manfaat mengikuti program Bina Keluarga Balita

Melalui program Bina Keluarga Balita diharapkan keluarga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan fungsi keluarga balita. Selain itu, setiap keluarga akan mampu meningkatkan kemampuannya terutama dalam membina

[26] BKKBN, *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta, 2009), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak-anak balitanya sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal berkepribadian luhur, cerdas serta bertaqwa kepad Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang diketahui Bina Keluarga Balita adalah kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilakukan oleh sejumlah kader. Menurut BKKBN manfaat keluarga yang mengikuti program Bina Keluarga Balita banyak sekali, diantaranya:[27]

1) Bagi Orangtua:

   Orangtua akan menjadi:

   a) Pandai mengurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak.
   b) Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak
   c) Meningkat keterampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita
   d) Lebih baik dalam cara pembinaan anaknya
   e) Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orangtua
   f) Menjadi keluarga yang berkualitas.

[27] BKKBN, *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta, 2009), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Bagi Anak:

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang:

a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b) Berkepribadian luhur
c) Tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil dan sehat
d) Memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya.

d. Program Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita merupakan salah satu bentuk kelompok kegiatan yang menjadi salah satu program unggulan BKKBN. Dalam program Bina Keluarga Balita terdapat kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur. Dengan adanya program Bina Keluarga Balita dapat mengakses pendidikan keluarga, sehingga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya, mengetahui cara praktis untuk melakukan stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang sesuai usia dan perkembangannya, serta mengasuh dan mendidik anak balitanya dengan baik dan benar.

Program yang dilakukan oleh kader BKB yaitu dengan adanya penyuluhan, bermain APE (Alat Permainan Edukatif) dan pencatatan hasil perkembangan kedalam Kartu Kembang Anak (KKA). Berikut merupakan uraian tentang beberapa program yang ada di BKB:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan menjadi penting dalam program BKB, tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balita. Agar kegiatan penyuluhan menarik dan tidak membosankan, maka perlu diciptakan suasan yang menyenangkan dalam pertemuan dengan melibatkan balita secara aktif, model pertemuan seperti ini akan banyak memberikan kesempatan adanya komunikasi dua arah antara kader dengan orangtua balita sehingga memungkinkan mudah memahami materi yang diberikan dan memiliki keterampilan bagaimana cara mempraktekkan pengetahuan tersebut dirumah.[28]

Pertemuan penyuluhan dilaksanakan minimal setiap dua minggu sekali (2 kali/ bulan) sehingga seluruh materi dapat diselesaikan. Materi yang diberikan yaitu tentang pengasuhan perkembangan anak usia dini, peranan orangtua dalam pembinaan balita, media interaksi orangtua dan anak, gerakan motorik kasar dan motorik halus, diskusi masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, dan lain sebagainya. [29]

Materi penyuluhan dengan menggunakan modul yang sudah ada, buku pegangan kader dan buku-buku lain yang sudah dikembangkan sesuai kondisi wilayah. Materi yang sering

[28] BKKBN, *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta, 2009), 155.
[29] BKKBN, *Buku Panduan Kader Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Bina Keluarga Balita (BKB)*, (Jakarta, 2006), 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disampaikan di setiap penyuluhan baik program BKB, BKR dan BKL yaitu tentang delapan fungsi keluarga.

Keluarga berkualitas yang diciptakan juga akan dapat terwujud apabila masing-masing keluarga memiliki ketahanan keluarga yang tinggi dan ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila masing-masing keluarga dapat melaksanakan fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang. Adapun delapan fungsi keluarga diantaranya yaitu:[30]

a) Fungsi Keagamaan

   Orangtua menjadi contoh penutan bagi anak-anaknya dalam beribadah termasuk sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan norma agama.

b) Fungsi Sosial Budaya

   Orangtua menjadi contoh perilaku sosial budaya dengan cara bertutur kata, bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya timur agar anak bisa melestarikan dan mengembangkan budaya dengan rasa bangga.

c) Fungsi Cinta Kasih

   Orangtua mempunyai kewajiban memberikan cinta kasih kepada anak-anaknya, anggota keluarga lain sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih.

[30] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), 11

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Fungsi Perlindungan

Orangtua selalu berusaha menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya sehingga anak-anak merasa nyaman berada dirumah.

e) Fungsi Reproduksi

Orangtua sepakat untuk mengatur jumlah anak serta jarak kelahiran dan menjaga anak-anaknya terutama yang sudah remaja menjaga kesehatan reproduksinya secara sehat, menghindari kehamilan sebelum menikah.

f) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Orangtua mampu mendorong anak-anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya serta mengenyam pendidikan untuk masa depannya.

g) Fungsi Ekonomi

Orangtua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

h) Fungsi Lingkungan

Orangtua selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga dan memelihara lingkungan, keharmonisan keluarga dan lingkungan sekitar.

2) Bermain APE di Paud

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atas inisiatif anak dan keputusan anak itu sendiri. bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.[31]

Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda dan anak lain, dan dukungan orangtua membantu anak-anak berkembang secara optimal. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia.[32]

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli).[33] Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat yang digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar artinya alat dan bermain itu sendiri merupakan sarana belajar yang menyenangkan. Anak tidak akan bosan-bosan bermain, di samping itu dengan bermain akan membawa anak kepada pengalaman yang positif dalam segala aspek, seperti aspek pengembangan keimanan dan ketakwaan,

[31] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010),91.
[32] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010), 5.
[33] Riany Ariesta, *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*,(Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2009), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

daya pikir, daya cipta, kemampuan olah tubuh. Pelaksanaan bermain APE dilakukan di PAUD yang ditangani langsung oleh kader.

Tujuan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses belajar anak usia dini adalah sebagai alat bantu orangtua atau pendidik untuk:[34]

a) Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan berbagai kegiatan guna menemukan pengalaman baru yang bermanfaat untuk eksplorasi dan bereksperimen dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan pengembangan bahasa, kecerdasan, fisik, sosial, dan emosional anak.
b) Memperjelas materi pelajaran yang diberikan pada anak.
c) Memberikan kesenangan pada anak dalam bermain dan belajar.

Manfaat yang diperoleh dari bermain APE bagi anak usia dini salah satunya yaitu mengaktifkan alat indra secara kombinasi sehingga dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat anak. Montessori menciptakan sejumlah alat yang memudahkan anak untuk mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari anak tanpa terlalu dibimbing. Contoh alat permainan ciptaan Montesori diantaranya alat timbangan; bentuk-bentuk

[34] Ibid, 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

segitiga, empat, enam yang dipecah-pecah; bentuk tiga dimensi, kerucut, kubus, prisma,bola; serta bujur telur; limas dan sebagainya.[35] Tidak tersedianya Alat Permaianan Edukatif (APE) secara lengkap bukan menjadi masalah dan hambatan dalam melaksanakan penyuluhan. Sebaiknya perlu dikembangkan APE atau alat bantu lain dengan menggali kreatifitas sendiri yang disesuaikan dengan kondisi setempat namun tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

3) Pencatatan Kartu Kembang Anak (KKA) di POSYANDU

Kartu Kembang Anak (KKA) merupakan kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orangtua dan tumbuh kembang anak. KKA perlu disosialisasikan agar pemanfaatanya oleh orangtua baru, sehingga pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara optimal dan diharapkan dapat menunjang keberhasilan masa depan anak dan kebahagiaan keluarga. Pengisian KKA dilakukan di posyandu yang dilakukan oleh kader dengan bidan yang ada di Pocangan.

Manfaat KKA bagi orangtua yaitu dapat memantau tumbuh kembang anak, membimbing serta membina anaknya dengan tingkat perkembangan umur anak. Anak juga diharapkan dapat tumbuh kembang secara optimal dengan pembinaan

[35] Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*(Jakarta: Grasindo, 2001), 87.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orangtua secara baik dan benar. Selain itu manfaat KKA bagi kader yaitu dapat dengan mudah melakukan penyuluhan.[36]

4) Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita

Program BKB pada dasarnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi atau kegiatan lain yang dianggap perlu. Penyelenggaraannya dilakukan satu kali dalam sebulan dengan penanggung jawab yaitu Lurah atau Kepala Desa. Penyelenggara dilakukan oleh kader terlatih yang berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela bertugas memberikan penyuluhan.[37]

Adapun kegitan yang dilakukan oleh kader BKB dengan 3 kegiatan yaitu penyuluhan, bermain APE (Alat Permainan Edukatif) dan pencatatan hasil perkembangan kedalam Kartu Kembang Anak (KKA). Selain itu, langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita diantaranya:

a) Persiapan

- Penyusunan rencana pertemuan
- Menyiapkan materi pertemuan
- Merencanakan mekanisme pertemuan berupa: sarasehan, ceramah atau dialog interaktif

[36] BKKBN, *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta, 2009), 38.
[37] BKKBN, *Buku Panduan Kader Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Bina Keluarga Balita (BKB)*, (Jakarta, 2006), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Pelaksanaan pertemuan

- Pembukaan/doa
- Mengulas materi/PR yang lalu
- Menyampaikan materi pokok
- Tanya jawab dan memberikan PR
- Penutup/doa

c) Pembinaan, Pemantauan dan Evaluasi

- Pembinaan

  Pembinaan dilakukan melalui kunjungan rumah, memanfaatkan forum pertemuan atau menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik anggota kelompok.

- Pemantauan

  Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk mengamati berjalannya kegiatan kelompok, baik dalam kaitannya dengan pertemuan kelompok maupun komunikasi antara orang tua dan anak balitanya.

- Evaluasi

  Evaluasi adalah penilaian terhadap penyerapan materi yang telah disampaikan kader kepada keluarga balita. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk mengulas materu dengan diskusi dan tanya jawab, membahas PR yang diberikan dan membahas penyelesaian masalah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Meningkatkan Kualitas

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti mempertinggi atau memperhebat.[38] Meningkatkan kualitas secara garis besar dapat dimaknai sebagai upaya perubahan yang meningkat yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik. .

4. Pola Asuh Orangtua

Orangtua merupakan guru pertama bagi anak, sebab orangtua memiliki peluang yang cukup banyak untuk memberikan aturan, nilai dan kebiasaan serta hidup. Bukan hanya memberikan saja, namun orang tua juga merupakan model figur bagi anak, apa yang dilakukan orangtua akan dicontoh anak. Orangtua juga memiliki hak untuk mengasuh dan membesarkan anak-anaknya karena berperan sebagai guru, panutan dan pengajar. Setiap orangtua harus selalu belajar untuk menjalankan tanggung jawabnya sebaik mungkin. pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik perlu untuk ditingkatkan. [39]

Mengasuh anak merupakan proses yang sangat kompleks, sebab banyak hal yang harus diperhatikan. Pola asuh yang selama ini terjadi pada keluarga dan masyarakat, tentu ada yang baik dan ada yang tidak. Dalam mengasuh membutuhkan kemampuan yang perlu diperhatikan seperti memberikan kasih sayang, penanaman rasa disiplin, pemberian

[38] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* Diakses di https://kbbi.web.id/bina

[39] Adib Machrus; dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*(Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 103.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hukuman dan hadiah, penanaman sikap dan moral serta kecakapan dalam mengasuh anak.

Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang orangtua akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Orangtua terbaik bukanlah mereka yang suka menyerahkan urusan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu menciptakan kedekatan antara orangtua dengan anak adalah sebuah investasi yang sangat berharga. Penerapan pola asuh juga perlu memperhatikan keunikan anak.

Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda dengan orangtua yang lain. Bentuk-bentuk pola asuh yang diberikan orangtua akan mempengarugi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa.

Nilai yang menonjol adalah kepatuhan dan anggapan orangtua lebih tahu yang terbaik bagi anak. Manakala orangtua merasa memiliki potensi besar untuk mewujudkan harapan dan tanggung jawab anak, terkadang orangtua juga melakukan pembebasan kepada anak. Akibatnya orangtua kurang optimal dalam melaksanakan pengasuhan dan anak menjadi imbasnya, yakni kurang mengembangkan potensi yang dimilikinya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Baumrind mengajukan empat gaya pengasuhan orangtua kepada anak, diantaranya:[40]

a. Gaya Pengasuhan Permisif

Permisif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya serba membolehkan dan suka mengizinkan.[41] Pola asuh permisif atau biasa disebut pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan dimana orangtua memberikan kebebasan sebanyak mungkin untuk mengatur dirinya.

Gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan, dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orangtua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mematuhi standar eksternal. Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orangtua menandakan bahwa orangtua tidak pedulu terhadap anak.

Ciri pola asuh ini adalah sikap orangtua yang tidak tegas dan cenderung seba boleh. Orangtua tidak memberikan batas-batas yang jelas dan tegas tentang berbagai aturan perilaku. Orangtua permisif

[40] Sri Lestari,*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 48.
[41] kbbi.co.id (15 November 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah orangtua yang hangat pada anak, namun terlalu membiarkan dan membebaskan anak melakukan apapun sesuai keinginan anak. dampak negatif dari pola asuh ini adalah anak berkembang menjadi pribadi yang suka memaksakan kehendak, mau menang sendiri, kontrol dirinya kurang dan kurang bertanggung jawab.[42]

b. Gaya Pengasuhan Otoriter

Otoriter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.[43] Pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orangtua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

Gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orangtua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. aturan standar tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakali terjadi pelanggaran.

Orangtua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orangtua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan,

[42] Adib Machrus; dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*(Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 104.
[43] kbbi.co.id (15 November 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak.

Ciri pola asuh otoriter adalah sikap orangtua yang terlalu tegas dan tanpa menghargai anak. Orangtua otoriter cenderung memaksa anak untuk mengikuti kehendak orangtua. orangtua membuat aturan-aturan yang harus dipatuhi tanpa mempertimbangkan perasaan anak.

Orangtua yang otoriter tidak mendukun anaknya dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan oerubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Semua keinginan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak tertekan jiwanya. Dampak dari pola asuh otoriter adalah anak akan merasa tertekan, tidak percaya diri, cenderung agresif/memberontak dan tidak terampil dalam pengambilan keputussan.[44]

c. Gaya Pengasuhan Demokratis

Demokratis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu gagasan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama.[45] Jadi pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh perhatian antara orangtua dan anak. Jadi pola

[44] Adib Machrus; dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*(Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 103.
[45] kbbi.co.id (15 November 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

asuh demkratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua.

Pada umumnya pola asuh demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya. Orangtua menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku anak selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras.

d. Pola Asuh Diabaikan

Orangtua dengan pola asuh ini mengabaikan keberadaan anak, bahkan menunjukkan ketidakpedulian terhadap anak. Mereka tidak mengambil tanggung jawab pengasuhan, tidak menetapkan aturan-aturan. [46]

Anak tumbuh tanpa arahan dan keterlibatan ayah dan ibu. Ketika dewasa anak akan tampil sebagai remaja yang cenderung memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang rendah, bertingkah laku buruk, kemampuannya tertinggal dari teman-teman seusianya dan tidak bersemangat sekolah.

[46] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari keempat pola asuh di atas, yang dapat membentuk kepercayaan diri anak, berakhlak dan cerdas adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menetapkan harapan yang masuk akal, membuat aturan yang jelas dan konsisten. Hal ini membuat anak mengetahui apa yang boleh mereka lakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Anak mengetahui tingkah lakunya yang dapat memuaskan orangtua dan kapan tingkah lakunya membuat mereka kecewa. Faktor penting dalam pengasuhan ada dua yaitu disiplin dan komunikasi. Berikut merupakan penjelasannya:[47]

a. Disiplin

Disiplin adalah membentuk kebiasaan atau perilaku. Pembentukan kebiasaan ini akan berhasil jika dilakukan dengan kasih sayang. Orangtua perlu menerapkan disiplin dalam membentuk tingkah laku positif dan kebiasaan ibadah yang berkaitan dengan hukum-hukum dalam agama. Seperti hadist dibawah ini:

عَنْ عَمْرُوبْنِ شُعَيْبِ بْنِ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوْا اَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ اَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْاهُمْ عَلَيْهَا وَهُم اَبْنَاءَ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوْابَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ

(رواه ابوداود)

Yang artinya: *"Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur*

[47] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sepuluh tahun, dan pisahkanlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya". (HR, Abu Daud)[48]

Keyakinan agama dan ketaatan menjalankan ajaran agama hanya dapat terwujud apabila ada usaha dan ketetapan (konsistensi) dari orangtua. Anak akan merasa bingung ketika orangtua mewajibkannya berbuat baik dan taat beribadah, namun orangtua melakukan perbuatan yang buruk dan melanggar agama

Fungsi dari menerapkan sikap disiplin yaitu:

1) Memberitahukan kepada anak apa-apa yang harus dikerjakan sesuai dengan harapan orangtua. Contohnya:
   - Ibu ingin tutur katamu baik
   - Ayah ingin anak laki-laki ayah membantu mengurus binatang ternak
   - Ayah dan ibu ingin kamu beribadah dengan tertib
2) Memberitahu kepada anak hal-hal yang tidak boleh kepada anak. Contohnya:
   - Tidak boleh membuang makanan
   - Tidak boleh bermain game terus

Peraturan yang diberikan harus berifat masuk akal, positif, jelas dan adil. Cara ini mengajari anak untuk memperhatikan tingkah lakunya dan mengikuti petunjuk. Tindakan yang efektif dalam menerapkan disiplin pada anak adalah dengan berusaha memberikan penjelasan atau mengadakan pendekatan kepada anak.

[48] Abu Daud Sulaiman bin „*As"as, Sunan Abu Daud*, (Bairut: Darul Kutub „Arobi), Juz 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tingkah laku yang sudah dicontohkan oleh orangtua akan menjadi tingkah laku yang baik bila sering diulang-ulang secara terus menerus. Orangtua membuatkan jadwal kegiatan bagi anak dari pagi sampai malam dan mengajarkan etika, moral dan kebiasaan yang baik dirumah. [49]

Dengan membuat jadwal, orangtua dapat membiasakan anak untuk mengikuti aturan dan anak akan terarah kegiatannya dan terhindar dari pengaruh buruk lingkungan. Berikut merupakan contoh pembiasaan yang baik yang perlu diajarkan untuk anak:[50]

1) Menyikat gigi minimal 2 kali sehari
2) Bangun pagi dan membereskan kamar sendiri
3) Belajar mandi dan makan sendiri
4) Mengatakan maaf, tolong dan terimakasih.
5) Berbagi mainan kepada teman atau saudaranya
6) Membuang sampah pada tempatnya
7) Berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengasuhan anak, karena menjadi dasar bagi hubungan orangtua dan anak. Pada saat berkomunikasi orangtua harus memperhatikan perasaan apa yang sedang dirasakan anak dan bahasa tubuh anak.

[49] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), 84.
[50]Ibid, 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Agar komunikasi berjalan dengan baik orangtua perlu memahami perasaan anak dan menyampaikan kata-kata yang baik.[51]

Orangtua memilih kata-kata yang positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan memahami pesan yang disampaikan orangtua. Secara umum manusia ingin perasaanya didengar, diterima dan dihargai.

Penerapan pola asuh juga perlu memperhatikan keunikan anak. Anak memiliki kekhasan sifat-sifat yang berbeda dari satu anak ke anak yang lain. Oleh karena itu pada kasus tertentu, orangtua dapat menerapkan beberapa pola asuh secara bergantian untuk menghadapi anak. Dengan orangtua memahami anak dan dapat menerapkan pola asuh yang mana yang cocok untuk dilakukan dapat meningkatkan kualitas pola asuh orangtua.

Berikut beberapa indikator pola asuh yang berkualitas, diantaranya yaitu:

a. Dinamis

Orangtua harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan mampu merubah cara-cara berinteraksi dengan anak pada saat yang tepat.

b. Sesuai kebutuhan dan kemampuan anak

Pada usia balita orangtua menerapkan pola asuh yang tuntutan dan batasan tinggi dalam rangka membentuk kebiasaan positif anak.

[51] Goklas Teguh Sujiwo,*Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I*(Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati,2014), 62.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Ayah dan Ibu konsisten

Ayah dan ibu harus memiliki kesamaan dalam menerapkan nilai-nilai.

d. Teladan Positif

Orangtua harus menjadi contoh tingkah laku yang ingin dibentuk.

e. Komunikasi yang baik

Ciptakan suasana nyaman ketika berkomunikasi agar anak berani mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapinya.

f. Berikan pujian

Berikan pujian atau penghargaan kepada anak ketika mereka melakukan suatu hal yang baik.

g. Berfikir kedepan

Biasakan untuk membuat aturan bersama anak.

h. Libatkan anak

Buatlah aturan untuk disepakati bersama dengan anak tentang kegiatan sehari-hari.

i. Sabar

Gunakan kata-kata yang baik ketika mengingatkan (jangan gampang marah dan hindari kata kasar).

j. Beri penjelasan

Perintahkan anak dengan kata-kata yang jelas.

k. Realistis

Gunakan kata-kata yang baik kepada anak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

l. Jaga kebersamaan

Buatlah aturan untuk disepakati bersama dengan anak anda tentang kegiatan sehari-hari

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.[52] Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti ingin mengetahui dan mendiskripsikan secara alami bagaimana program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan secara ilmiah, sebab objek bermakna kontekstual. Jadi makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan narasumber.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

[52] Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016),13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.[53]

Jenis penelitian studi kasus ini dipilih karena mampu mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono. Selain itu juga ingin mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi aktifnya program Bina Keluarga Balita (BKB).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.[54]

Penelitian ini di lakukan di BKB Kamboja desa Pocangan kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Peneliti menjadikan kelompok BKB Kamboja 69 di Pocangan sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra penelitian pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat kurang lebih 112 keluarga yang memiliki balita. Selain itu, peneliti tertarik dengan lokasi penelitian karena program Bina Keluarga Balita yang ada desa Pocangan lebih aktif dari pada kedua desa yang ada di kecamatan Sukowono.

[53] Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus, Diakses 14 April 2019
[54] Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari, dan dijaring sehingga validitasnya terjamin. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian juga biasa disebut informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi peneliti yang akan memberikan sebuah informasi yang akurat.

Subjek atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. *purposive sampling* lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian.

Kriteria subjek dalam penelitian ini diantaranya:

1. Masyarakat kampung KB desa Pocangan,
2. Keluarga yang memiliki anak usia balita,
3. Keluarga yang mengikuti program BKB baik Penyuluhan, Pos PAUD dan Posyandu,
4. koordinator dan kader yang ada di kampung KB Pocangan Kecamatan Sukowono.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti mencoba untuk menggali mengenai fokus penelitian ini dengan melibatkan beberapa informan diantaranya:

1. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember

   Pemilihan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan penelitian karena Kepala DP3AKB merupakan orang yang bertanggung jawab dalam program Kampung KB yang ada di Kabupaten Jember.

2. Koordinator Pelaksana Operasional Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kecamatan Sukowono

   Pemilihan Koordinator Pelaksana Operasional Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan penelitian karena koordinator pelaksana operasional merupakan orang yang bertanggung jawab dalam program kampung KB yang ada di Kecamatan Sukowono. Selain itu, koordinator pelaksana operasional merupakan penggerak para kader.

3. Kader Bina Keluarga Balita desa Pocangan

   Pemilihan kader Bina Keluarga Balita sebagai subjek penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan peneliti kader yang menjalankan dua program Bina Keluarga Balita, diantaranya Bermain APE di PAUD dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KKA di Posyandu. Selain itu kader juga mengoordinasi peserta program Bina Keluarga Balita.

4. Penyuluh Kampung KB Kecamatan Sukowono

Pemilihan penyuluh Bina Keluarga Balita sebagai subjek penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan peneliti penyuluh menjadi pendamping keluarga yang memberikan informasi dan edukasi tentang program Bina Keluarga Balita.

5. Kepala Desa Pocangan

Pemilihan Kepala Desa dalam subjek penelitian ini karena Kepala Desa merupakan ketua dari kampung KB.

6. Peserta program BKB (keluarga balita)

Dari seluruh keluarga balita yang ada di Kampung KB Desa Pocangan dipilih tiga keluarga yang aktif dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian ini mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan.[55]

Dalam penelitian ini, teknik data pengumpulan data yang digunakan antara lain:

[55] Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016),224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan melakukan pengamatan secara langsung menggunakan alat indra. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

Pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian yaitu di BKB Kamboja 69 desa Pocangan kecamatan Sukowono kabupaten Jember. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini antara lain pelaksanaan kegiatan/program. Observasi dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 april 2019 di BKB Kamboja 69 desa Pocangan kecamatan Sukowono.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dalam suatu pembahasan tertentu. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, antara pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberi jawaban pertanyaan.

Penelitian ini, data dikumpulkan dari hasil jawaban subjek penelitian yang telah ditemui secara langsung. Dengan adanya metode wawancara dalam penelitian ini, diharapkan permasalahan yang ada dapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjawab dengan jelas. Salah satunya mengenai penerapan program BKB yang ada di Pocangan.

Pada saat wawancara kepada Kepala dan Koordinator Pelaksana Operasional dilakukan di kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kbupaten Jember. Sedangkan proses wawancara kepada kepala desa, kader, penyuluh dilakukan setelah mengikuti kegiatan seperti penyuluhan, bermain APE di PAUD dan pengisian KKA di Posyandu. Wawancara yang terakhir yaitu kepada peserta/ keluarga balita dilakukan dengan cara berkunjung ke setiap rumah subjek.

3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dalam hal ini, dokumentasi bisa berupa foto, catatan lapang dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui penerapan program Bina Keluarga Balita dalam meingkatkan kualitas pola asuh anak. Jika dibanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah.

Data yang diharapkan dari teknik pengumpulan data dokumentasi meliputi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Profil Desa Pocangan

b. Profil Kampung KB

c. Profil BKB Kamboja 69

d. Data atau foto-foto yang relevan diperoleh dari sumber yang diakui keasliannya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk meringkas data agar mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga antara problem penelitian dapat mudah dipelajari dan di uji. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model Miles dam Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.[56] Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktifitas dalam analisis data yakni dengan menggunakan tiga langkah diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Reduksi data merupakan

[56] Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*(Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016),144

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memaparkan data secara ringkas dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang telah disiapkan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpuan yang dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar. Kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lebih jelasnya, akan peneliti lampirkan ilustrasi dari analisis data Miles & Hubermman berikut ini:

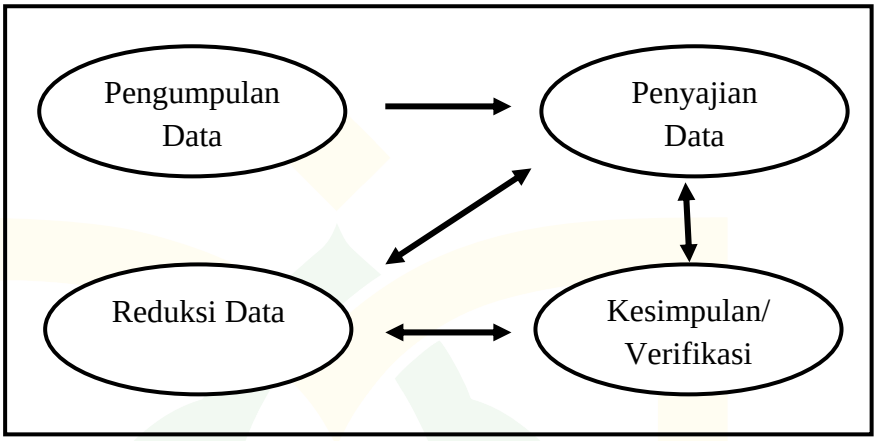

Gambar 3.1 Analisis data Miles & Huberman

F. Keabsahan data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah maka perlu dteliti kreadibilitasya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih dalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).

Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali dari berbagai sumber untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang bisa digunakan adalah membandinkan sumber atau data lain. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala dinas, koordinator pelaksana operasional, penyuluh, kepala desa, bidan, kader dan keluarga balita.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu unruk mengetahui penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua. Peneliti memberikan permasalahan dan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara lalu di cek menggunakan observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan penelitian

Bagian ini menguraikan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. menyusun rancangan penelitian
b. memilih lokasi penelitian
c. mengurus perizinan
d. menjajaki dan menilai lokasi penelitian
e. memilih dan memanfaatkan informan
f. menyiapkan perlengkapan penelitian
g. etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

a. memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
b. memasuki lokasi penelitian
c. berperan serta sambil mengumpulkan data
d. menganalisa data

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu oada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Lokasi desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

   Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan berbagai informasi mengenai penerapan program BKB dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua, tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah di desa Pocangan kecamatan Sukowono kabupaten Jember. sebagai langkah terakhir untuk mengetahui keadaan umum Pocangan. Adapun gambaran secara rinci mengenai desa Pocangan kecamatan Sukowono kabupaten Jember.

   Desa Pocangan merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Jember. Letak desa Pocangan berada diantara kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember, namun desa Pocangan masuk kecamaatan Sukowono. Balai desa Pocanga terletak di Jl. PB Sudirman no.24.

2. Profil Kampung KB Pocangan

   Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(KKBPK), dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sitematis. Kampung KB desa Pocangan ditetapkan oleh camat Sukowono pada tanggal 30 Agustus 2018.

Tugas pokok dan fungsi pengurus kampung KB pocangan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan
b. Pengorganisasian kegiatan
c. Pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan
d. Evaluasi peningkatan pelaksanaan program

Pelaksanaan program dan kegiatan kampung KB dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja). Berikut merupakan susunan keanggotaan kampung KB yang ada di desa Pocangan:

Tabel 4.1. Susunan Keanggotaan Kampung KB Desa Pocangan

NO	NAMA	JABATAN
1	Bupati	PELINDUNG
2	Kepala Daerah OPD DP3AKB	PENASEHAT
3	a. Camat Sukowono	PEMBINA
	b. Koordinator DP3AKB	
4	H. Ahmad Zaenullah	KETUA
5	a. Verin Ahmad Bayu	SEKERTARIS
	b. Samratul Jannah	
	c. Khoriyah	
6	Ketua TP. PKK Desa	BENDAHARA
7	a. Yekti Arsih, Amd.Keb	PELAKSANA OPERASIONAL
	b. Eko Purnomo	
	c. Erina Fitriyawati	
8	a. Misnatun	KADER KKBPK
	b. Nur Hasanah	
	c. Fitria	
9	a. Samsul Perdana	KADER PERTANIAN
	b. H. Faruk	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	c. Mulyadi	
10	a. Umul Kurrisa	KADER PENDIDIKAN
	b. Lailatul Nisfiyah	
	c. Mutmainnah	
11	a. Imroatul Khoiroh	KADER KESEHATAN
	b. Rita	
	c. Rosniawati	

3. Profil BKB Kamboja 69

Bina Keluarga Balita adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Kelompok BKB Kaboja 69 terdapat di desa Pocangan di dusun Krajan. Kelompk BKB ini diketuai oleh bu Herlin. Tugas utama kader BKB Kamboja 69 diantaranya:

a. Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang ditentukan
b. Mengadakan pengamata perkembangan peserta BKB dan balitanya
c. Memberikan pelayanandan mengadakan kunjungan rumah
d. Memoivasi orangtua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang anak
e. Membuat laporan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2. Susunan Keanggotaan BKB Kamboja 69

NO.	NAMA	JABATAN
1.	H. Ahmad Zainullah	Penanggung Jawab
2.	Ny. H. Ahmad Zainullah	Pembina
3.	Herlin	Ketua
4.	Mutmainah	Sekertaris
5.	Umi Kulsum	Bendahara
6.	Siti Fatimah	Anggota
7.	Hamida	Anggota
8.	Suhartatik	Anggota
9.	Rumsiyana	Anggota
10.	Azizah	Anggota
11.	Maulidah	Anggota

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut kemudian dikelompokkan dan disajikan dengan berpedoman kepada perumusan masalah tentang penerapan program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono sebagai berukut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.**

Program BKB merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu dan anggota keluarga lain tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak balitanya. Bina Keluarga Balita merupakan wadah bagi keluarga yang memiliki balita. Sasaran dari program ini adalah ibu, ayah, anak dan juga keluarga yang lain yang tinggal satu atap. Dengan adanya program BKB diharapkan keluarga paham tentang ilmu pengetahuan dan tumbuh kembang balitanya. Menurut Bapak Handoko selaku Kepala DP3AKB Kabupaketn Jember, beliau mengatakan:

> "Bina Keluarga Balita ini sebetulnya adalah wadah bagi keluarga yang memiliki balita, itu boleh ayah, boleh ibu, boleh anggota keluarga yang lain. Kenapa demikian? Karena diharapkan setiap keluarga yang memiliki balita itu paham betul tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk merawat tumbuh kembang balitanya. sehingga menjadi balita yang berkualitas, balita yang potensial,dan akan menjadi generasi yang handal di masa depan. Kebanyakan keluarga yang memiliki balita memiliki latar belakang pendidikan yang bervariatif toh mbak bilqis, sehingga mereka perlu dikelompokkan untuk diberi ilmu pengetahuan dan keterampilan merawat tumbuh kembang balita yang penuh teori."[57]

Melalui program BKB, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga yang lainya. Manfaat mengikuti program BKB bagi keluarga balita yaitu orangtua memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam hal mengasuh anak.

[57] Handoko, *Wawancara*, Selasa 10 September 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini juga dirasakan dengan beberapa orangtua yang ada di desa Pocangan khususnya ibu-ibu. Banyak pengetahuan yang mereka dapatkan selain dari orang tua mereka tentang pengasuhan anak. Manfaat ini bisa dirasakan oleh Bu Yunita:

> "ya kayak dari penyuluhan dan posyandu saya jadi ngerti anak saya umur 4 bulan sudah waktunya miring mbak, pas waktu memasuki umur 4 bulan diberi tahu nanti anaknya bisa miring gitu mbak. Kayak mengasuh anak itu orangtuanya harus menjadi contoh yang baik"[58]

Ada empat macam pola asuh standart yang telah diketahui, seperti otoriter, permisif, demokratis, dan pola asuh yang diabaikan. Pola asuh otoriter kurang pas jika diterapkan untuk Seperti penjelasan pak Handoko:

> "Pola asuh otoriter biasanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak paham tentang cara merawat tumbuh kembang balita sehingga mendesak agar BKB itu dibentuk disetiap wilayah. Kalau balita diasuh dengan cara otoriter itu akan menjadi masa depan yang hilang. Balita harus menjadi perhatian, diperlakukan sebaik mungkin. Seperti itu."[59]

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang orangtua inginkan yang biasanya orangtua mengharuskan anak untuk berperilaku sesuai keinginan orangtuanya. Sehingga anak-anak kecenderungannya tidak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pola otoriter merupakan salah satu pola asuh yang seharusnya dihindari. Misalnya anak dimarahi terus-terusan, dipukul. Hal itu akan menjadi sesuatu yang sangat buruk bagi memori masa *golden period*.

---

[58] Yunita, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019
[59] Handoko, *Wawancara*, Selasa 10 September 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pola asuh serba boleh atau permisif sebenarnya boleh diterapkan, namun orangtua harus cukup ilmu dan pengetahuan keterampilan untuk menerapkan pola asuh ini. Pola asuh permisif ini cenderung mengantarkan kepada bakat minat yang dimiliki cenderung berkembangnya lebih gampang. Diharapkan para orangtua bisa menempatkan batas-batasnya. Jadi meskipun serba boleh harus di batasi. Disesuaikan dengan keinginan anak namun tidak melampaui batas perkembangannya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menghargai kepentingan anak, namun juga menekankan kemampuan untuk mengikuti aturan sosial. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang perpaduan, dimana orangtua bisa memberikan tawaran-tawaran kepada anak. Orangtua menghargai anak dalam mengambil keputusan, sehingga kepribadian anak dimasa depan lebih bagus.

Pola asuh yang diabaikan merupakan pola asuh yang terjadi karena keterpaksaan. Keberdaan anak keberadaannya diabaikan bahkan menunjukkan kepedulian terhadap anak. Mereka tidak mengambil tanggung jawab pengasuhan dan tidak menetapkan aturan-aturan. Jika hal ini terjadi pada seluruh anak indonesia, akan berpengaruh juga bagi masa depan bangsa Indonesia. Maka dari itu program BKB sangat penting diterapkan dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua.

Pola asuh juga harus menyesuaikan dengan kultur budaya masyarakat yang berada di masing-masing wilayah. Budaya adalah tradisi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

turun temurun yang ada dalam suatu masyarakat yang diturunkan dari generasi kegenerasi yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Maka ileh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orangtua terhadap anak yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma adat yang berlaku di masyarakat tersebut dan nilai yang baik dan tentunya sesuai dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pak Handoko juga menambahi:

> "pola asuh yang ditawarkan oleh BKKBN ini kita harapkan bisa berkolaborasi dengan kultur budaya yang ada disana, masyarakatnya agraris misalnya, berarti pola asuhnya seperti apa haus menyesuaikan."[60]

Seperti halnya di desa Pocangan, program BKB penting diterapkan disana, karena desa Pocangan merupaka masyarakat pinggiran dan diperbatasan. Program BKB merupakan program yang dikhususkan untuk masyarakat pinggiran, tertinggal, terpencil, dan perbatasan. Dengan pola asuh yang ditawarkan BKKBN untuk masyarakat, khususnya yang ada di Pocangan diharapkan bisa berkolaborasi dengan kultur budaya yang ada disana.

Kelompok BKB Kamboja 69 yang ada di desa Pocangan baru berjalan 2 tahun. Dari tahun 2017, kepala desa dan ketua tim penggerak PKK yang ada di Pocangan mensuport program BKB dengan cara

[60] Handoko, *Wawancara*, Selasa 10 September 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan fasilitas, konsumsi dan upah untuk para kader. Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus selaku PJ desa Pocangan:

> "Kita antusias dan mensuport kegiatan BKB. Karna manfaatnya banyak sekali salah satunya dengan kegiatan BKB kita bisa mengontrol, mengawasi pola asuh orangtua kepada balita. Ya suportnya dengan cara kasih fasilitas seperti ruangan untuk penyuluhan, konsumsi. Dengan diberi makanan ringan ibu-ibu akan semangat mengikuti kegiatan. Selain itu kita juga memberi bahasanya upah atau ongkos jalan kepada kader. Dana kita ambilkan dari PKK. Kadang kita juga mengawasi kegiatan"[61]

Kader BKB dipilih langsung oleh koordinator DP3AKB dengan alasan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan tanggap. Juga dengan persetujuan kepala desa dan kelompok PKK. Seperti pemaparan Bu Jamilahwati:

> "Awalnya itu kita sebagai Pembina di kecamatan, kami bekerja sama dengan kepala desa, dengan ketua tim penggerak PKK untuk mengadakan perekrutan. Bukan perekrutan sebenarnya, tapi memilih relawan siapa yang mau. Kalau perekrutan kan kesannya banyak, tapi ini endak. Siapa yang kira-kira bias membantu di kelompok kegiatan BKB. Mungkin dengan cara kekeluargaan untuk meminta kepada kader untuk aktif di kader BKB, dan dianggap mampu di Pocangan."[62]

Hal itu juga dibenarkan oleh bu Mutmainnah:

> "Iya dek, saya tiba-tiba diajak bu Jam. Bilang dek bisa bantu aku di kampung KB ta? Ya saya mau aja sih selagi bisa."[63]

Selain itu kader dipilih juga berdasarkan letak rumah kader dengan Kelompok BKB Kamboja 69. Hal ini bertujuan agar kader mampu maksimal dalam menjalankan program.

---

[61] Agus, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019
[62] Jamilawati, *Wawancara*, Jum'at 29 November 2019.
[63] Mutmainnah, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3 Daftar Kelompok Umur Balita BKB Kamboja 69

No	Kelompok Umur	Jumlah Balita
1.	0-1 Tahun	8
2.	1-2 Tahun	10
3.	2-3 Tahun	9
4.	3-4 Tahun	12
5.	4-5 Tahun	16

Bina Keluarga Balita memiliki tiga program, diantaranya yaitu:

a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu program dari BKB yang dilaksanakan tiap sebulan sekali. Di BKB Kamboja 69 desa Pocangan penyuluhan dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesulitan dalam mengumpulkan peserta pada saat penyuluhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mutmainnah selaku kader BKB:

> "Harinya bersamaan dengan posyandu, tapi kegiatan posyandu dulu terus penyuluhan. Kalau tidak dibarengkan dek, susah yang mau ngumpulin ibu-ibunya. Kalau sekarang penyuluhan BKB besok posyandu, jadi apa ya…. anu, males. Tadi aja waktu penyuluhan banyak yang pulang kalau terlalu lama penyuluhannya"[64]

Penyuluhan dilakukan ketika selesai melakukan kegiatan posyandu, agar pada saat penyuluhan berjalan tertib. Jika kegiatan posyandu bersamaan dengan pos PAUD, maka pelaksanaan penyuluhan dilakukan setelah bermain APE dan pengisian KKA.

[64] Mutmainnah, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Letak pos PAUD dan posyandu berdekatan, hal ini dilakukan agar pada saat ketiga program dilakukan bersamaan berjalan kondusif.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di dalam kelas dan teras pos PAUD. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh pelaksana operasional, koordinator DP3AKB, kader, bidan dan kadang juga bekerjasama dengan dinas kesehatan. Pemberian penyuluhan pertama kali pada saat dibentuk dilakukan oleh koordinator DP3AKB kecamatan Sukowono sekaligus pengenalan program BKB dan para kadernya.

Kedekatan antara kader dan penyuluh dengan orangtua terlihat ketika kegiatan berlangsung. Misalnya pada kegiatan penyuluhan saat kader atau penyuluh memberikan materi, penyuluh lain memberikan pendampingan kepada orangtua.

Materi-materi yang sudah diberikan seperti perkembangan anak usia dini, pengasuhan dan perkembangan anak, peran orangtua dan pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain memberikan praktik, kader juga langsung mempraktikan, seperti memberitahu manfaat daun kelor bagi pertumbuhan balita. Mengolah daun kelor dengan berbagai macam masakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Jamilawati:

> “Bukan hanya ngasih materi saja nduk, tapi juga langsung praktik. Bulan-bulan kemarin pernah mengolah daun kelor, menerangkan manfaat daun kelor. Dimasak sayur

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> bening, dibuat peyek kelor ya dibuat makanan yang sekiranya balita suka."[65]

Power point, LCD dan proyektor merupakan media yang sering digunakan dalam penyuluhan. Penyuluhan juga tidak hanya dilakukan di POS PAUD saja, namun juga dirumah kader, rumah ibu PKK, dan di balai desa. Pak Agus menambahi:

> "ya kalau kader membutuhkan *LCD, proyektor,* tempat balai biasanya langsung saya iyakan kalau memang tidak dipakai"[66]

Kader dan penyuluh juga memberikan PR dan membahasnya di pertemuan berikutnya. Seperti peserta menceritakan pengalamannya dalam mengasuh balitanya. Kader juga menanyakan kesulitan yang dialami peserta. Seperti yang disampaikan bu Khoiriyah:

> "kita kasih PR nya itu kayak memberitahukan bahwa balita harus dikurangi bermain hp. Nah pas pertemuan berikutnya saya tanya, gimana bu anaknya sudah mulai terbiasa apa belum? Ya kayak itu."[67]

Sebagai penutup kader juga membuat kesimpulan topik pertemuan tersebut lalu memberikan menanyakan kembali pemahaman materi pada pertemuan hari itu. Kemudian mengingatkan tempat dan waktu pertemuan berikutnya.

b. Bermain APE di POS PAUD

Program BKB yang kedua yaitu bermain APE di POS PAUD. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang

[65] Jamilawati, *Wawancara*, Jum'at 29 November 2019.
[66] Agus, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.
[67] Khoiriyah, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat digunakan sebagai sarana atau alat yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan akal.

Pelaksanaan bermain APE dilakukan di POS PAUD Kamboja 69 setiap hari senin sampai dengan hari sabtu mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Program POS PAUD memiliki dua kelas untuk balita, kelas A dan kelas B. Masing-masing kelas didampingi oleh dua bunda (sebutan untuk kader yang mengajar di kelas).

Balita yang mengikuti program bermain APE di POS PAUD mulai dari usia 3 sampai 4 tahun. Terkadang juga umur 2 tahun sudah didaftarkan oleh orangtuanya. Kelas A untuk balita umur 3 tahun dan kelas B 4 tahun. Sebagaimana wawancara dengan bu Khoiriyah selaku kepala PAUD dan ketua Kader di BKB Kamboja 69:

> "di PAUD ada dua kelas, kelas A dan B. kelas A 3tahun dan kelas B 4 tahun. Itu yang di kelas B ada juga yang umur 2 tahun sudah didaftarkan sama ibunya."[68]

Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Misalnya mengenal huruf dengan bernyanyi, mewarnai dengan gambaran lingkungan sekitar, bercerita, bermain dan lain sebagainya. Selain itu, bu guru juga memberikan pekerjaan rumah untuk anak. Anak juga diajarkan

[68] Khoiriyah, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tentang bagaimana menghormati orangtua, menghargai sesama teman.

Pada saat jam istirahat, anak-anak dibebaskan bermain didalam kelas maupun luar kelas. Di dalam kelas terdapat beberapa permainan seperti bola, bongkar pasang, balok, dan masih banyak yang lain. Sedangkan diluar kelas terdapat jungkat-jungkit, perosotan, ayunan. [69]

Kegiatan belajar dan bermain diakhiri pukul 10.00 WIB. Jika ada balita atau anak didik yang bermasalah guru atau kader langsung memberitahukan kepada orangtua, dan itu menjadi PR untuk orangtua mengajari anaknya. Seperti pemaparan dari bu Khoiriyah:

> "iya, kadang kalau misalkan anaknya tidak mengerjakan pekerjaan rumah kayak menggambar, pulang sekolah saya bilangin dek ibunya. Biar kita tahu juga orangtuanya peduli sama anaknya nggk?"[70]

Koordinator DP3AKB Kecamatan Sukowono juga terkadang memantau kegiatan bermain APE di POS PAUD. Bu Jamilawati juga ikut serta membaur dengan kader dan orangtua balita.

c. Pencatatan Kartu Kembang Anak (KKA) di POSYANDU

Kartu Kembang Anak (KKA) merupakan kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orangtua atau ibu dan

[69] Observasi, Jum'at 26 April 2019
[70] Khoiriyah, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tumbuh kembang anak. KKA memiliki fungsi ganda yaitu sebagai alat pemantau dan sebagai alat komunikasi dalam membahas perkembangan anak antara kader dengan ibu atau keluarga balita.

Pencatatan KKA dilakukan oleh kader bersama orangtua balita unuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Dalam KKA menjelaskan bahwa terdapat 7 aspek yang dipantau yaitu gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri, dan tingkah laku social.

KKA pertama kali diisi ketika balita hadir di pertemuan penyuluhan BKB, dan pengisian dilanjutkan setiap bulan setelah pertemuan penyuluhan. Pelaksanaan KKA dilaksanakan di Posyandu kelompok BKB Kamboja 69. Bu Mutmainnah menjelaskan:

> "KKA itu yang mengisi kader, didampingi ibu balita. Jadi sekalian tahu ibunya, kayak umur 20 bulan anak harus bisa ngomong 2 kata dalam satu kalimat. Lah anaknya bisa nggak. Kalau nggak bisa jadi tugas orangtuanya dirumah."[71]

Manfaat yang dirasakan orangtua balita adalah dapat memantau tumbuh kembang anak, membimbing serta membina anaknya dengan cara asah, asih dan asuh sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hal itu juga dirasakan oleh ibu Niati:

> "ye jadinya aku tahu kalau umur 14 anakku harus bisa makan sama sendok. Kemarin dibilangi sama mbak mut kalau anaknya bisa makan pakai sendok apa belum, kalau belum diajari gitu. Yaudah dirumah saya sama mas ngajari

[71] Mutmainnah, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pakai sendok, tapi mas cremet dek suruh nyuapin aja. Tapi aku bilang ye mangkanah mun tak bisa ajerin. Gitu mbak.[72]

Program pengisian KKA yang ada di kelompok BKB Kamboja 69 dilaksanakan di rumah kader yang dekat dengan POS PAUD dan POSYANDU Lansia. Selain pencatatan KKA, kader juga memberikan makanan kepada balita berupa biskuit, makanan dengan lauk pauk yang sehat, kolak, susu dan lain-lain.

Pelaksanaan program BKB di BKB Kamboja 69 dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada tanggal muda bersamaan dengan kegiatan posyandu. Sedangkan program pos PAUD dilaksanakan hari senin sampai dengan hari jumat. Pemanfaatan APE di BKB Kamboja 69 sudah sangat baik, kader juga sering meminjamkan pada peserta. Sedangkan pemanfaatan KKA juga baik, kader selalu melakukan pencatatan perkembangan pada saat posyandu berlangsung. Pengisian KKA dilakukan berdasarkan pengelompokan umur, dari umur 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, dan 4-5 tahun. Setiap kader posyandu memegang satu kelompok umur.

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Aktifnya Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang Ada Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah program yang baru dibentuk sejak tahun 2017 di desa Pocangan Kecamatan Sukowono. Selain

[72] Niati, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

program BKB, BKKBN juga membentuk kampung KB yang didalamnya terdapat beberapa program seperti Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja yang didalamnya terdapat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dan Bina Keluarga Lansia. Seperti program-program BKKBN yang lainnya, BKB dilaksanakan satu bulan sekali di kelompok BKB Kamboja 69 desa Pocangan.

Kelompok BKB 69 desa Pocangan lebih aktif dibandingkan dengan kelompok BKB yang ada di desa Sumberdanti dan Sukosari. Kepala desa Pocangan juga mensuport dengan cara setiap kegiatan BKB pada kader difasilitasi agar kegiatan berjalan dengan lancar. Misalnya seperti mengikutsertakan kader dengan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan BKB, memberikan fasilitas tempat untuk penyuluhan, memberikan fasilitas lainnya seperti proyektor, LCD dan *microphone* jika diperlukan. Selain itu sesekali kepala desa dan kelompok PKK memberikan makanan kepada peserta penyuluhan. Seperti penjelasan dari bu Hamida anggota kader BKB:

> "saya cuma diajak aja mbak, tiba-tiba dimintai tolong. Saya jawab saya bisa apa mbak orang saya lulusan SD, selain jadi kader saya juga jualan sayur mbak dipasar. Ya kalau nggak ada ongkosnya juga pikir-pikir hehe. Kan kalau ada ongkosnya orang-orang seneng. Ya meskipun 20ribu udah seneng. Yang ngasih ya pak kades mbak kalau enggk ibu. Biasanya dikasihkan ke mbak khoi"[73]

Dana yang diberikan untuk pelaksanaan program BKB diambilkian dari dana PKK atas persetujuan kepala desa dan kelompok

[73] Hamida, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PKK. Selain dana dari desa, juga dapat dana dari BKKBN lewat DP3AKB. seperti yang dikatakan oleh bapak Agus selaku PJ di Desa Pocangan:

> "dana kita ambilkan di PKK, karna yang berkaitan dengan keluarga adalah kelompok PKK. Dulu juga sempat rapat untuk dana tambahan kita ambilkan di PKK. Rapat bersama kader, bu Jam selaku koordinator DP3AKB wilayah Sukowono, perangkat desa dan beberapa pengurus dan anggota PKK. Biar transparan masalah dana untuk kampung KB."[74]

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orangtua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Kader secara sukarela memberikan pembinaan kepada keluarga balita yang ada di desa Pocangan. Tak lupa pemerintah desa juga memberikan upah atau ongkos jalan kepada kader. Pak Agus menambahi:

> "kader juga biasanya kita kasih bahasanya uang bensin mbak. Kita juga membutuhkan tenaga, waktu mereka untuk membina keluarga yang ada di desa Pocangan. Kayak kalau ada pembinaan kader di kota kita kasih uang transport. Ya menurut saya itu salah satu alasan kenapa program BKB disini aktif. Dari desa juga mensuport, kadernya semangat, peserta BKB nya juga antusias. Jadi dengan adanya program BKB yang baru dibentuk ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi keluarga balita yang ada di Pocangan."[75]

Peserta BKB juga sangat antusias ketika kader memberikan penyuluhan. Hal ini karena kader tidak hanya memberikan materi saja namun juga langsung memberikan praktik kepada ibu-ibu. Misalnya seperti pada saat memberikan materi tentang "Media Interaksi Orangtua

[74] Agus, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.
[75] Agus, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan Anak", kader juga mempraktikannya. Selain itu kader juga memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada ibu balita agar dipraktikkan di rumah bersama suami. Lalu dibahas pada saat pertemuan selanjutnya atau pada saat bermain APE di POS PAUD. Kader mendorong dan mengajak orangtua untuk memahami dan menerapkan materi-materi yang baru dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh bu Ulfi:

> "pas dulu pernah dikasih PR sama mbak mut, materi komunikasi apa apa ya lupa, pokoknya saya dulu praktik sama suami mengajak anak menggambar bersama. Pas besoknya ditanya, gimana kemarin sudah dilakukan apa belum, ya njawab sudah. Ditanya apa manfaatnya, ya saya sama suami lebih dekat dengan anak. Dan saya tau kesukaan anak saya menggambar bebek."[76]

Pada saat mempersiapkan penyuluhan, maka jauh sebelum waktu pelaksanaan kader perlu membaca, mempelajari dan menguasai materi penyuluhan sesuai dengankelompok umur yang dibina. Selanjutnya mempersiapkan alat banu penyuluhan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut seperti: alat peraga, lembar bali, APE dan lain sebagainya. Perlu ditekankan bahwa ada dan tidak adanya APE secaralengkap bukan menjadi masalahdan hambatan dalam melaksanakan penyuluhan. Sebaliknya perlu dipertimbangkan APE atau alat bantu lain dengan menggali kreatifitas sendiri yang disesuaikan dengan kondisi setempat namun tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang ditentukan.

AlatPermainan Edukatif juga boleh dipinjamkan kepada POS PAUD lain, dengan pencatatan dan prosedur peminjaman APE yang

[76] Ulfi, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikelola oleh kader BKB Kamboja 69. Hal ini dimaksudkan agar jelas dan terstruktur masalah peminjaman APE.

BKB Kamboja 69 juga memiliki pembukuan mengenai anggota kader, buku kas, peserta BKB dari umur 0-5 tahun, peminjaman APE, dan buku inventaris yang dimiliki BKB Kamboja 69. Hal ini memudahkan kader untuk melaporkan kepada desa dan koordinator DP3AKB Kecamatan Sukowono. Pelaporan setiap kegiatan BKB dilakukan bersama dengan rapat PKK di desa Pocangan. Didalam rapat evaluasi di dampingi oleh bu Jamilawati selaku koordinator DP3AKB kecamatan Sukowono. Seperti pemaparan bu Jamilawati:

> "evaluasi program BKB dilakukan kadang tiga bulan sekali bareng sama rapat PKK. Evaluasinya di kantor desa, sekalian temen-temen kader enak kalau melaporkan, karena disana ada dek Erina, kepala desa, perangkat desa ada ibu-ibu PKK juga. Makanya dek Mut sama dek Khoi saya suruh tulis rinci pembukuan BKB, biar enak pelaporannya. Saya laporan ke jember ke dek Han (Handoko) juga enak."[77]

Pengawasan oleh pak Handoko dengan beberapa koordinator DP3AKB tiap kecamatan se kabupaten Jember dilakukan di kantor Jember. Termasuk wilayah kampung KB yang ada di kecamatan Kalisat, Sukowono dan Ledokombo. Selain itu, kepala DP3AKB kabupaten Jember juga melakukan pengawasan kegiatan BKB dengan cara terjun langsung ke lokasi dengan di dampingi beberapa koordinator kecamatan.

[77] Jamilawati, *Wawancara*, Jum'at 29 November 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Ditemukan hasil penelitian dengan analisis data, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan pemaparan tentang hasil-hasil penelitian, maka peneliti menemukan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. **Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.**

   Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilakukan, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bhwa dengan adanya penerapan program BKB yang ada di desa Pocangan dapat meningkatkan kualitas pola asuh orangtua. Dimana desa Pocangan merupakan wilayah pinggiraan dari kabupaten Jember. Letak desa Pocangan yang membuat pemerintah kabupaten Jember menempatkan kampung KB disana. Selain itu pola asuh juga menyesuaikan kultur budaya yang ada disana.

   Keluarga balita atau orangtua balita yang ada di desa Pocangan banyak yang mengasuh dengan cara otoriter mengikuti nenek moyang mereka, misalnya seperti anak dititipkan ke tetangganya karena orangtua sibuk bekerja di sawah. Dan pada saat itu orangtua juga acuh kepada anaknya, akan tetapi juga tidak karena lingkungan menuntut untuk belajar mandiri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maka dari itu orangtua balita yang ada di desa Pocangan sebelum adanya program BKB kurang dekat terhadap anaknya. Apalagi orangtua memanjakan anaknya dengan telepon genggam, dengan alasan agar anak tidak rewel. Padahal di usia emas balita membutuhkan perhatian dari kedua orangtuanya. Namun, dengan adanya program BKB, orangtua sedikit mulai sedikit mengerti bagaimana mengasuh anak yang benar.

Pola asuh yang disarankan BKKBN kepada orangtua balita yang ada didesa Pocangan adalah pola asuh yang demokratis. Dimana orangtua dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dirinya. Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. orangtua seperti ini besikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada pemikiran. Mereka juga membebaskan anak dalam memutuskan suatu tindakan. Orangtua menasehati anak selalu melakukannya dengan pendekatan yang hangat.

BKKBN juga memberikan buku-buku panduan kepada para kader, agar kader dapat memberitahukan kepada orangtua balita. Sebelum melakukan penyuluhan, kader mempelajari terlebih dahulu materi-materi yang akan diberikan, materi bersanngkutan dengan pola pegasuhan dan perkembangan balita. Kader-kader yang ada di BKB Kamboja 69 juga merupakan orang-orang pilihan dan mereka juga sering mengikuti seminar-seminar pengasuhan yang diadakan oleh pemerintah. Dengan begitu, kader juga profesional dalam melakukan pembinaan keluarga balita yang ada di desa Pocangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam dua tahun ini, program BKB sudah dijalankan dengan maksimal. Dari awal pembentukan kelompok BKB, baik pengurus dan para kadernya hingga pesertanya juga antusias dalam menjalankan program pemerintah ini. Adapun program-program BKB Kamboja 69 antara lain:

a. Penyuluhan

Kegiatan kelompok BKB Kamboja 69 desa Pocangan pada dasarnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi. Peyuluhan dilakukan dengan cara menyusun jadwal kegiatan terlebih dahulu. Penyusunan jadwal dilakukan bersama-sama dengan kesepakatan kader dan peserta BKB atau orangtua balita. Peyusunan jadwal meliputi waktu, tempat dan materi. Waktu penyuluhan dilakukan bersamaan dengan pengisian KKA di posyandu setelah kegiatan bermain APE selesai. Tempat pelaksanaan penyuluhan di dalam kelas, di rumah kader, atau di balai desa Pocangan. Materi yang diberikan juga berkenaan dengan pola pengasuhan orangtua.

Selain penyususnan jadwal, langkah yang dilakukan yaitu menyelenggarakan pertemuan penyuluhan. Biasanya didampingi oleh ketua PKK, kepala desa, koordinator DP3AKB kecamatan Sukowono atau penyuluh. Selain itu kader juga memberikan rujukan kepada keluarga yang memiliki permasalahan tentangpertumbuhan dan perkembangan balita. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, kader mencatat hasil penyuluhan. Pencatatan penyuluhan dilakukan agar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memudahkan untuk mengevaluasi disetiap kegiatan-kegiatan penyuluhan.

Materi-materi yang diberikan terdapat pada panduan-panduan kader, atau buku-buku penyuluhan yang diterbitkan oleh BKKBN. Penyuluhan bukan hanya pemberian materi saja, namun juga praktik. Praktik yang dilakukan agar orangtua dapat mengetahui langsungapa manfaatnya, jika orangtua memiliki permasalahan dalam pengasuhan anak, kader memberikan PR kepada orangtua utuk dipelajari dan dipraktikkan dirumah. Setelah itu pada saat pertemuan berikutnya, kader sedikit mengulang materi dan diskusi santai.

b. Bermain APE di POS PAUD

Alat Pemainan Edukatif adalah alat permainan untuk kepentingan pendidikan. Sama halnya yang ada di BKB Kamboja 69 desa Pocangan, beberapa permainan merupakan hasil kreasi guru sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Anak balita akan tumbuh kembangdengan baik apabila keluarga terutama orangtuanya dapat mengasuh dan mendidik anak dengan baik. Untuk dapat mengasuh dan mendidik anak dengan baik diperlukan sarana atau alat bantu yang dapatdiguakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

Alat Permainan Edukatif dapat dipergunakan orangtua/keluarga untuk membantu proses pembinaan pendidikan dan pengasuhan anak balitanya unuk mencapai tujuan tumbuh kembang yang optimal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan cara yangtepatdan menyenangkan. Di POS PAUD anak juga diberikan pembelajaran-pembelajara yang menyenangkan, misalnya seperti bercerita, mewarnai, bermain. Guru/kader BKB Kamboja 69 juga memberikan PR kepada anak, misalnya seperti meronce. Dengan memberikan PR meronce, anak aka belajar tentang ketelitian, dan secara tidak langsung mereka juga akan dekat dengan orangtuanya. Denga pola pengasuhan yang demokratis anak memilih warna monte-monte sesuai dengan kesukaannya, namun dengan pantauan orangtua, dengan araan orangtua bagaimana tehnik meronce. Bukan malah orangtua membiarkan atau memilihkan warna sesuai dengan kesukaan orangtua.

Pada saat istirahat, anak juga dibiarkan bermain dengan sesuka hati mereka. Ada yang melanjutkan mewarnai, ada yang berain ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, bermain bola dan lain-lain. Orangtua tidak mengekang mereka untuk bermain ini dan itu, namun orangtua dan guru tetap mengawasi mereka saat bermain.

c. Pencatatan Kartu Kembang Anak (KKA) di POSYANDU

Pencatatan KKA di Posyandu dipergunakan untuk memantau aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak sesuai dengan usianya. Pencatatan kartu kembang anak dilakukan di Posyandu BKB Kamboja 69 dengan dibantu oleh 5 kader dengan bidan. Ketua kader kampung KB juga ikut memantau kegiatan posyandu. Tugas kader pada saatpengisian KKA antara lain, ada yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendampingi bidang, ada yang mecatat KKA, ada yang ikut membantu menimbang,memberi makanan balita dan menjelaskan kepada orangtua balita.

Makanan yang diberikan juga tidak asal-asalan misalnya biskuit khusus balita, dan makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna. Kadang balita juga diberi susu, kolak, dan nasi.

Pengisian KKA yang dilakukan di Posyandu BKB Kamboja 69 tidak hanya orangtuayang memiliki balita, namun juga orang-orang yang ingin KB dan yang sedang hamil. Kader juga melakukan pengisian KKA untuk ibu hamil. Misalnya seperti umur 6 bulan bayi mulai gerak-gerak. Dan memberikan pembinaaan misalnya tidak panik ketika anak menendang-nendang dan lain-lain.

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Aktifnya Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang Ada Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan beberapa dokumentasi yang telah dilakukan bahwasannya penerapan program Bina Keluarga Balita yang ada kampung KB desa Pocangan berjalan dengan cukup baik. Latar belakang dari aktifnya program BKB adalah peran pemerintah desa Pocangan, baik dari kepala desa maupun kelompok PKK, hal ini juga dirasakan koordinator DP3AKB kecamatan Sukowono. Berbeda dengan desa yang lain, pemerintah desa Pocangan sangat antusias dengan adanya Kampung KB termasuk program BKB.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kekhawatiran sempat dirasakan oleh BKKBN dan DP3AKB berkaitan dengan pemilihan kepala desa yang akan mengubah struktur kampung KB dan program yang lainnya termasuk struktur kepengurusan kelompok BKB. Namun pada kenyataannya, pemerintah desa Pocangan tetap suportif dan profesional. Meskipun ada pegantian kepala desa, struktur kampung KB termasuk kelompok BKB Kamboja 69 tidak diganti.

Selain itu, warga atau peserta BKB juga antusias dalam mengikuti program BKB. Terdapat 112 keluarga balita yang ada di desa Pocangan, namun yang mengikuti program BKB terdapat 55 peserta. Untuk keluarga balita yang lain berada di Posyandu Kamboja 68. Pada saat program BKB dilaksanakan, tidak semua peserta mengikutinya. Ada beberapa keluarga balita yang berhalangan hadir, misalnya seperti anak sakit, orangtua sakit, atau bepergian.

Program BKB merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggot keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang balita secara holistik dan komprehensif baik aspek fisik, kecerdasan, emosional maupun sosial serta spiritual melalui interaksi orangtua dan anak. Untuk memenuhi harapan orangtua/keluarga agar mampu mengasuh dan mengembangkan anak secara optimal, pemerintah membuat program BKB di desa Pocangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum keseluruhan yang telahdiuraikan pada bab sebelumnya.

1. Penerapan program bina keluarga balita (bkb) dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.

   Penerapan program BKB Kamboja 69 desa Pocangan baru dibentuk tahun 2017 disahkan oleh kepala kecamatan Sukowono bersamaan dengan dibentuknya kampung KB. Alasan dibentuknya program BKB yaitu dikarenakan desa Pocangan merupakan desa pinggiran atau desa perbatasan yang masyaraktanya masih menganut sisitem pola asuh nenek moyang. Namun dengan adanya program BKB di desa Pocangan ini dapat mengubah dan meningkatkan kualitas pengasuhan orangtua balita.

   Pola asuh yang disarankan BKKBN adalah pola asuh yang demokratis. Dalam pengasuhan demokratis, tetap ada aturan, tetapi anak bisa kompromi. Dalam hal itu, anak juga belajarmenerima konsekuensi, dan harus tetap ada batasan yang jelas. Dengan begitu, anak tidak akan merasa terkekang. Pola asuh demokratis juga diajarkan kader kepada orangtua balita dengan cara memberitahukan lewat penyuluhan yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Program BKB memiliki tiga kegiatan yang memberikan manfaat dalam hal pengasuhan dan perkembangan balita. Diantaranya penyuluhan, bermain APE di Pos PAUD, pengisian KKA di Posyandu. Bermain APE dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, sedangkan penyuluhan dan pengisian KKA dilakukan setiap satu bulan sekali dengan alasan agar kondusif pada saat melakukan penyuluhan dan pengisian KKA. Kader tidak perlu mengundang atau memberitahukan orangtua satu persatu dengan menyusun jadwal kegiatan bersama dengan orangtua balita dan kader. Kespetakatan yang telah disepakati bersama yatu bahwasanya kegiatan penyuluhan dan pengisian KKA dilakukan pada saat awal bulan yaitu setiap tanggal 5.

2. Faktor yang melatarbelakangi aktifnya Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kamboja Desa Pocangan Kecamatan Sukowono.

Faktor yang melatarbelakangi aktifnya program BKB Kamboja 69 yang ada di desa Pocangan adalah peran pemerintah desa yang mensupost di setiap kegiatan BKB. Pemerintah desa memberikan fasilitas dan konsumsi untuk peserta peyuluhan. Selain itu, kader juga diikutsertakan dalam kegiatan seminar-seminar dan pelatihan yang diadakan kabupaten Jember.

Program BKB Kamboja 69 juga merupakan program paling aktif diantara yang lainnya se kecamatan Ssukowono. Selain pemerintah desa, kadernya juga kreatif dan peserta/keluarga balita uga turut aktif dalam berpartisipasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Manfaat yang didapat dari mengikuti program BKB juga dirasakan oleh keluarga balita yang ada di desa Pocangan. Orangtua jadi lebih mengetahui tentang mengasuh dan tumbuhkembang balitanya.

B. Saran

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember lebih khusus Fakultas Dakwah.
2. Kepada Fakultas Dakwah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu dosen terkait dalam menyiapkan program pengabdian mahasiswa.
3. Kepada Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pelaksana program Bina Keluarga Balita (BKB) terkait dengan peningkatan kualitas pengasuhan.
4. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada desa-desa yang lain terkait dengan aktifnya program Bina Keluarga Balita (BKB) yang ada di desa Pocangan
5. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul dimasa depan.
6. Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan diharapkan ada penelitian semacam ini yang menggunakan penggalian data yang lebih mendalam lagi dan menghasilkan sebuah penelitian yang sempurna.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti mengharapkan agar lebih banyak lagi pratik-ptraktik yang dilakukan kader untuk keluarga balita agar mereka dapat langsung mengetahui manfaatnya, bukan hanya pemberian materi saja.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Rosihon. 2008. *AkidahAkhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Ariesta, Nana Pramudya. 2011. *Peran kader Bina Keluarga Balita dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga melalui layanan Bina Keluarga Balita (Studi deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri).* Skripsi Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Ariesta, Riany. 2009. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.

BKKBN. 2006. *Buku Panduan Kader Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Bina Keluarga Balita (BKB)*. Jakarta.

_____. 2009. *Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* . Jakarta.

Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Direktorar Bina KUA & Keluarga Sakinah.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Machrus, Adib dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.

Moeliono, Laurike. 2014. *Buku Saku Materi Bantu PenyuluhanKependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN.

Murdoko, E. Widirjo. 2017. *Parenting with Leadership Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan dan memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Nisa, Dessy Izzatun. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Skripsi Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang.

Senjaya, Pierre. 2011. *Good Parents Bad Parents*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sujiwo, Goklas Teguh. 2014. *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid I.* Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati.

_____. 2014. *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid III.* Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati.

_____.2014. *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak Jilid II.* Jawa Timur: BKKBN dan Yayasan Kita dan Buah Hati.

Sulaiman bin, Abu Daud. *As"as, Sunan Abu Daud*. Bairut: Darul Kutub Arobi..

Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Press.

Ulinuha, Alfina. 2017. *Penelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kabupaten Wonosobo*. Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ulumiddin, Ikhya. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'*. Jakarta: PT Suara Agung.

Internet:

BKKBN. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. http://jdih.bkkbn.go.id/produk/detail/?id=36 (2017).

Jayani, Dwi Hadya. *Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar keempat di Dunia.* https://databoks.katadata.co.id/datapublish /2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia. Di akses 29 April 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses di https://kbbi.web.id/bina

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses di https://kbbi.web.id/terap-2

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.	1. Penerapan Program Bina Keluarga Balita	a. Penyuluhan	1) Pemberian Materi 2) Pemberian Praktik 3) Pemberian Pekerjaan Rumah	a) Kepala DP3AKB Kabupaten Jember b) Koordinator DP3AKB Kecamatan Sukowono c) Penyuluh d) Kepala Desa Pocangan e) Kader BKB Kamboja 69 desa Pocangan f) Keluarga Balita yang aktif mengikuti Program BKB	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisis Data: Deskriptif kualitatif 5. Keabsahan Data: • Trianggulasi Sumber • Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana penerapan program Bina Keluarga Balita dalam meningkatkan kualitas pola asuh orangtua di BKB Kamboja 69 desa Pocangan kecamatan Sukowono? 2. Apa faktor yang melatarbelakangi aktifnya Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono?
		b. Bermain APE di POS PAUD	1) Bercerita/ Mendongeng 1) Mewarnai 2) Bernyanyi 3) Bermain di dalam dan di luar kelas			
		c. Pengisian KKA di POSYANDU	1)Penimbangan balita 1) Pemberian gizi kepada balita 2) Imunisasi 3) Pemberian PR kepada orangtua balita 4) Pemasangan alat kontrasepsi			
	2. Pola Asuh Orangtua	a. Model Pengasuhan Baumrind	1) Otoriter 2) Permisif 3) Demokratis			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pedoman Wawancara

Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Anak di Kampung KB Pocangan Kecamatan Sukowono.

A. Pertanyaan Kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember

1. Apa pengertian dari Bina Keluarga Balita?
2. Apa ciri-ciri dari program Bina Keluarga Balita?
3. Apa yang menjadi tujuan inti dari program Bina Keluarga Balita?
4. Apa manfaat dari program Bina Keluarga Balita?
5. Bagaimana anda memperkenalkan program Bina Keluarga Balita kepada masyarakat terutama di Desa Pocangan? Ada berapa kader yang bertugas di setiap desa?
6. Apakah penerapan program Bina Keluarga Balita dapat meningkatkan kualitas pola asuh anak?
7. Bentuk pola asuh seperti apa atau bagaimana yang cocok diterapkan di desa Pocangan? Apakah pola asuh harus menyesuaikan kultur masyarakat?
8. Adakah kendala dalam proses pelaksanaan program Bina Keluarga Balita di Kecamatan Sukowono?
9. Program apa saja yang telah dilakukan selain penyuluhan, bermain Alat Permainan Edukatif (APE) di paud, dan pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) di posyandu?
10. Bagaimana proses yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dalam melakukan pengawasan kegiatan kampung KB terutama pada program Bina Keluarga Balita?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11. Motivasi apa yang telah diberikan kepada pelaksana operasional dan kader agar program Bina Keluarga Balita berjalan dengan lancar?

B. Pertanyaan Koordinator Pelaksana OperasionalDinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kecamatan Sukowono.

1. Bagaimana sistem perekrutan kader yang ada di kecamatan Sukowono terutama di desa Pocangan?
2. Bagaimana pengembangan program Bina Keluarga Balita yang ada di desa Pocangan?
3. Faktor apa yang melatarbelakangi aktifnya program Bina Keluarga Balita yang ada di desa Pocangan?
4. Adakah kesulitan dalam menjalankan program Bina Keluarga Balita di desa Pocangan?
5. Bagaimana proses yang ibu lakukan dalam melakukan pengawasan kegiatan kampung KB terutama pada program Bina Keluarga Balita?
6. Bagaimana tahap evaluasi dalam program kampung Bina Keluarga Balita?
7. Apakah ada perubahan setelah dibentuknya kampung KB dan bagaimana hasilnya dari penerapan program BKB dalam meningkatkan kualitas pola asuh anak?

C. Pertanyaan Kepada Kader Bina Keluarga Balita Kampung KB Pocangan.

1. Bagaimana kedekatan anda dengan keluarga balita pada saat kegiatan berlangsung? Misalnya pada kegiatan penyuluhan, posyandu dan paud.
2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi aktifnya program Bina Keluarga Balita yang ada di Desa Pocangan?
3. Setelah pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita (penyuluhan, bermain APE di paud, dan KKA di posyandu) apakah anda memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada balita atau orangtua?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Berapa kali dalam satu anda melakukan kegiatan Bina Keluarga Balita (Penyuluhan, bermain APE di paud, dan pengisian KKA di posyandu)?
5. Dalam setiap kegiatan dihadiri berapa keluarga balita?
6. Contoh pola asuh yang seperti apa yang diberikan kepada keluarga balita pada saat program berlangsung?

D. Pertanyaan Kepada Penyuluh Bina Keluarga Balita Kampung KB Pocangan

1. Materi apa saja yang telah diberikan pada saat penyuluhan?
2. Berapa kali dalam satu bulan melaksanakan penyuluhan program Bina Keluarga Balita?
3. Apakah ada pelatihan atau pembekalan sebelum melaksanakan penyuluhan?
4. Adakah hambatan dalam melaksanakan penyuluhan di Pocangan?
5. Melalui media apa saja ibu dalam melaksanakan penyuluhan?

E. Pertanyaan Kepada Kepala Desa Pocangan

1. Bagaimana peran desa dalam mensuport program Bina Keluarga Balita yang ada di Pocangan?
2. Motivasi apa saja yang telah diberikan kepada kader agar program Bina Keluarga Balita berjalan dengan lancar?

F. Pertanyaan Kepada Keluarga Balita

1. Apakah ada hal yang berubah tentang mengasuh anak balita sebelum dan sesudah adanya program BKB?
2. Bagaimana anda mengenal program Bina Keluarga Balita?
3. Apakah ada bimbingan dalam pengasuhan anak yang diberikan oleh kader?
4. Adakah manfaat bapak dan ibu setelah mengikuti program Bina Keluarga Balita? Bagaimana bentuknya?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala DP3AKB Kabupaten Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/1906/415/2019
Tentang
PENELITIAN

Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember tanggal 26 Juli 2019 Nomor : B-753/In.20/6.a/PP.00.9/07/2019 perihal Permohonan Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Lailatul Bilqis Mukarromah / D20153004
Instansi : Fakultas Dakwah IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan Skripsi yang berjudul : "Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Membina Keluarga Tahap II (Childbearing Family) di Kampung Keluarga Berencana (KB) Pocangan Kecamatan Sukowono"
Lokasi : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Agustus 2019 s/d Selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 31-07-2019
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris

Drs. HERI WIDODO
Pembina
NIP. 196112241988121001

Tembusan :
Yth. Sdr. :
1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Sumber Informasi	Paraf
1.	Selasa,10 September 2019	Meminta izin untuk melakukan penelitian di kantor DP3AKB Kabupaten Jember	Drs. Suprihandoko, MM (Kepala DP3AKB Kabupaten Jember)	
2.	Rabu, 11 September 2019	Meminta izin untuk melakukan penelitian di kantor desa Pocangan	Agus Supriyatno (PJ Desa Pocangan)	
	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Agus Supriyatno (PJ Desa Pocangan)	
3.	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Khoiriyah (Sekertaris Kampung KB)	
4.	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Mutmainnah (Sekertaris Kader BKB)	
5.	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Hamida (Anggota Kader BKB)	
6.	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Erina Fitriyawati (Penyuluh)	
7.	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Niati (Peserta BKB)	
8.	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Yunita (Peserta BKB)	
9.	Kamis, 12 September 2019	Wawancara	Ulfi (Peserta BKB)	
10.	Rabu, 6 November 2019	Wawancara	Drs. Suprihandoko, MM (Kepala DP3AKB Kabupaten Jember)	
11.	Jum'at 29 November 2019	Wawancara	Jamilawati, SH (Koordinator DP3AKB Kecamatan Sukowono)	

Jember, 18 Desember 2019

Mengetahui,

Kepala Desa Pocangan

Samsul Muarif, A.M.a

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKOWONO
DESA POCANGAN
Jln. Pandu Raya No. 46 Pocangan Kode Pos. 68196 Sukowono

SURAT KERANGAN DESA
No 100/ 707 / 29.2010/ XII /

bertanda tangan di bawah ini Kami

Nama Lengkap	: SAMSUL MUARIP
Jabatan	: Kepala Desa Pocangan

nterangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama	: Lailatul Bilqis Mukarromah
NIM	: D201053004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Universitas	: IAIN Jember
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Penelitian	: 11 September – 25 November 2019

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian skripsi di Desa Pocangan dengan "Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Ibu Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono".

Demikian surat keterangan Desa ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dimaklumi sebagaimana mestinya.

Pocangan, 19 Desember 2019

Kepala Desa Pocangan

SAMSUL MUARIP

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKOWONO
DESA POCANGAN
Jln. Randu Raya No. 06 Pocangan Kode Pos. 68194 Sukowono

SURAT KERANGAN DESA

No 100/ 707 / 29.2010/ XII / 2019

ng bertanda tangan di bawah ini Kami :

Nama Lengkap	: **SAMSUL MUARIP**
Jabatan	: Kepala Desa Pocangan

nerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Lailatul Bilqis Mukarromah
NIM	: D201053004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Universitas	: IAIN Jember
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Penelitian	: 11 September – 25 November 2019

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian skripsi di Desa Pocangan dengan dul "Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh ang Tua Di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono".

Demikian surat keterangan Desa ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat pergunakan sebagaimana mestinya.

Pocangan, 19 Desenber 2019

Kepala Desa Pocangan

SAMSUL MUARIP

BUKU DAFTAR HADIR ANGGOTA BKB

KELOMPOK UMUR: 0 - 1 tahun

NO	NAMA IBU BALITA	TANGGAL	TEMPAT	NAMA BALITA	TANDA TANGAN
	HERLINA	8 - 10 - 2019	BKB KAMBOJA ~~POSYANDU~~	BILQIS	
	SUSI			ROHIM	
	HALIM			AZKA	
	HOLIF			SOFYAN	
	SULIHATIN			YANA	
	SULIHATIN			YANI	
	HASANAH			HIMMA	
	NITA			AZZAM	

BUKU DAFTAR HADIR ANGGOTA BKB

KELOMPOK UMUR: 1 – 2

NO	NAMA IBU BALITA	TANGGAL	TEMPAT	NAMA BALITA	TANDA TANGAN
	LAILI	8-10-19.		SAFIRA	
	KAMILA			LARAS	
	NIATI			ZAHRA	
	REKMIATI			SOFIL	

BUKU DAFTAR HADIR ANGGOTA BKB

KELOMPOK UMUR: 0 - 3 Thn .

NO	NAMA IBU BALITA	TANGGAL	TEMPAT	NAMA BALITA	TANDA TANGAN
	MUTMAINAH	8 - 10 - 19		INOKI	
	ZULFA			ALYA	
	MAI			ZAHRONI	
	SUMIATI			AUDZI	

BUKU DAFTAR HADIR ANGGOTA BKB

KELOMPOK UMUR: 3-4

NO	NAMA IBU BALITA	TANGGAL	TEMPAT	NAMA BALITA	TANDA TANGAN
	TATIK	8 - 10 - 19		FANDA	
	MUSCI			NAZIL	
	MARYAM			IRFAN	
	SUTIYEM			FLOK	
	INAH			FAZA	
	BUROTUL			IZAM.	

BUKU DAFTAR HADIR ANGGOTA BKB

KELOMPOK UMUR: 4-5

NO	NAMA IBU BALITA	TANGGAL	TEMPAT	NAMA BALITA	TANDA TANGAN
	SUTIYEM	8-10-19.		ELOK	
	UCPI			RITRI	
	MARYAM			IRFA	

BUKU KAS HARIAN

BULAN: NOV.....2019

NO	TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)	SALDO (Rp)
	01. 11. 2019	SALDO AWAL	Rp. 350.000		
	08. 11. 2019.	TERIMA DARI TP	Rp. 200.000		
		KK DESA			
	09. 11. 2019	TERIMA DARI	Rp. 200.000		
		PEMBINA BKB			
	09. 11. 2019.	TRANSPORT KADER		Rp. 200.000	
	09. 11. 2019.	KONSUMSI ANGGOTA			
		BKB.		Rp. 200.000	
	30. 11. 2019	JUMLAH	Rp. 750.000	Rp. 400.000	
	30. 11. 2019.	SALDO AKHIR			Rp. 350.000
		PADA HARI INI JUM'AT 30. NOV 2019 BUKU KAS			
		BKB DITUTUP DENGAN KEADAAN JBB.			
		SISA KAS Rp. 350.000,-			
				POCANGAN, 30 NOVEMBER 2019.	
				MENGETAHUI	
	KETUA BKB.			BENDAHARA BKB.	
	(MUTMAINNAH)			(UMI KULSUM)	

BUKU INVENTARIS

NO	NAMA BARANG	TGL DITERIMA	ASAL BARANG	KETERANGAN
1.	BUKU KAS			
2.	" DAFTAR PENGURUS			
3.	" RENGANA KERJA TH.			
4.	" RENGANA KERJA BLN			
5.	" TAMU			
6.	" DAFTAR HADIR KADER			
7	" PEMINJAMAN APE			
8.	" KUNJUNGAN RUMAH			
9.	" DAFTAR ANGGOTA BKB			
10.	" DAFTAR HADIR ANGGOTA			
11	" KEGIATAN KELOMPOK			
12.	" INVENTARIS			

BUKU PEMINJAMAN "APE"

~~Bulan~~: TAHUN 2019.

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS APE	TGL PINJAM	TGL KEMBALI	TTD	KET
1.	JULI	DSN. KRAJAN RT. 11 RW 04	05. 07. 19	KARTU CERITA ADAT	06. 07. 19		
	POS PAUD KAMBOJA 69						
2.	AGUSTUS	DSN. KRAJAN	S IBADAH	07. 08. 19	08. 08. 19		
	POS PAUD KAMBOJA 69	RT. 11 RW 04	INDONESIA				
3.	SEPTEMBER	DSN KRAJAN	RAPAN STORY	12. 09. 19	13. 09. 19		
	POS PAUD KAMBOJA 69	RT 11. RW 04	TELLING				
4	OCTOBER	DSN. KRAJAN	BALOK CINTA	08. 10. 19	09. 10. 19		
	POS PAUD KAMBOJA 69	RT 11. RW 04					
5.	NOV.	DSN. KRAJAN	KARTU PELESTARIAN	12. 11. 19	15. 11. 19		
	POS PAUD KAMBOJA 69	RT. 11 RW 04	HUTAN				

DOKUMENTASI

Penyerahan Surat dan wawancara kepada Bapak Handoko

Penyerahan Surat dan wawancara kepada Bapak Agus Supriyatno

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Bu Khoiriyah

Wawancara dengan Bu Mutmainnah dan Bu Hamida

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Bu Erina

Wawancara dengan Bu Indah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Bu Niati

Wawancara dengan Bu Ulfi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan di Pos PAUD BKB Kamboja 69

Penyuluhan BKB Kamboja 69 di Balai Desa Pocangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan Pengisian KKA di Posyandu BKB Kamboja 69

Pendampingan kepala desa Pocangan pada saat kegiatan Posyandu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penyuluhan di Kelas PAUD didampingi oleh Bu Erina

Wawancara dengan Pak Handoko

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Bu Jamilawati

Lokasi BKB Kamboja 69 desa Pocangan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Lailatul Bilqis Mukarromah

NIM : D20153004

Fakultas : Dakwah

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Koseling Islam/ Pemberdayaan Masyarakat Islam

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 12 Juni 1996

Alamat : Dusun Wungurejo RT. 05 RW. 03 Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita 01 Sidorejo
2. SDN 01 Sidorejo
3. SMPN 01 Yosowilangun
4. MAN Lumajang
5. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi:

1. HMPS BKI IAIN Jember
2. Paduan Suara Mahasiswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Bilqis Mukarromah

NIM : D20153004

Fakultas : Dakwah

Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Koseling Islam/ Pemberdayaan Masyarakat Islam

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 12 Juni 1996

Alamat : Dusun Wungurejo RT. 05 RW. 03 Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **"Penerapan Program Bina Keluarga Balita dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono"** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Desember 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
A4EAHF155160419
6000

Lailatul Bilqis Mukarromah
NIM. D20153004